

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM BAGI ANAK
JALANAN DI PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK TAWANGMANGU
KARANGANYAR TAHUN 2017**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam

Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

JOHAN NARUTAMA

NIM: 133111344

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

2017

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM BAGI ANAK
JALANAN DI PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK TAWANGMANGU
KARANGANYAR TAHUN 2017**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Institut Agama Islam Negeri Surakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Dalam

Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh

JOHAN NARUTAMA

NIM: 133111344

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA

2017

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Johan Narutama

NIM : 133111344

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan

Keguruan IAIN Surakarta

Di Surakarta

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara

Nama : Johan Narutama

NIM : 133111344

Judul: : Pelaksanaan Pendidikan Karakter Islam Bagi Anak Jalanan Di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar 2017.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosyah guna memperoleh Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 20 November 2017

Pembimbing,

H. Muh. Fajar Shodiq, M.Ag.

NIP .19701231 200501 1 013

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM BAGI ANAK JALANAN DI PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK TAWANGMANGU 2017 yang disusun oleh Johan Narutama telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Surakarta pada hari , tanggal November dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Penguji utama	<u>Dr. Saiful Islam, M.Ag</u>	(.....)
	NIP. 19621024 199203 1 002	
Penguji I merangkap	<u>Drs. Subandji, M.Ag</u>	(.....)
Ketua sidang	NIP. 19610102 199803 1 001	
Penguji II merangkap	<u>H. Muh. Fajar Shodiq, M.Ag</u>	(.....)
sekretaris sidang	NIP .19701231 200501 1 013	

Surakarta,

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Giyoto, M.Hum

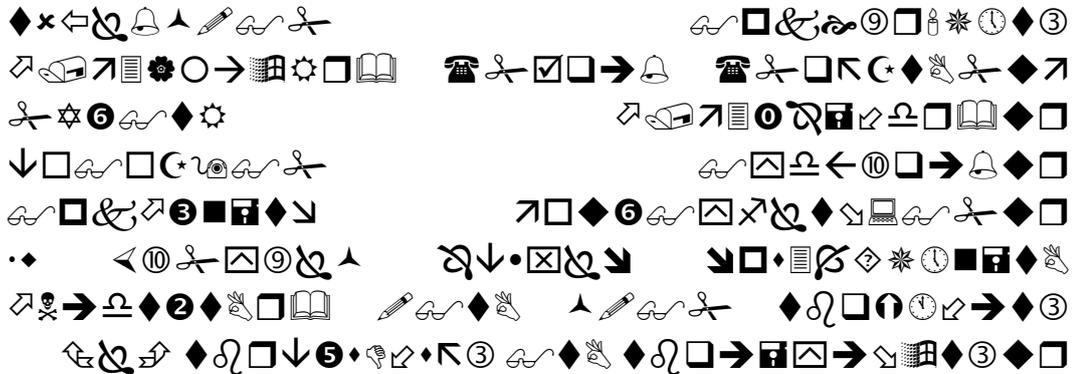
NIP. 196702242000031001

PERSEMBAHAN

Dengan penuh kerendahan hati serta ucapan terimakasih sebanyak-banyaknya skripsi ini saya persembahkan untuk:

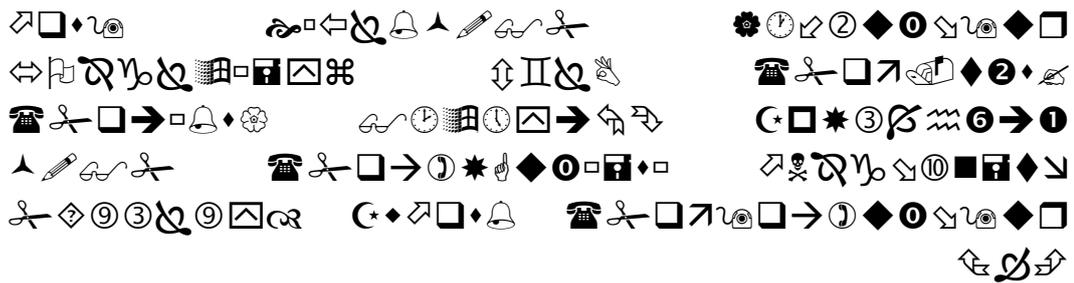
1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Sukarno dan Ibu Mursini terimakasih untuk Do'a yang tak pernah henti, kasih sayang, semangat yang tak pernah padam dan pelajaran hidup yang berharga.
2. Kakakku Dewi Hidayati dan Adikku tersayang Shavia Virmanda
3. Keluarga besar yang sudah memberikan do'a restu dan motivasinya.
4. Guru dan Dosen yang membimbingku sejak dini hingga saat ini
5. Almamater IAIN Surakarta yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat hingga penulis mendapatkan gelar Sarjana.

MOTTO



Hai orang-orang yang beriman, periharalah diri mu dan keluarga mu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.

(QS. At Tahirim : 6)



Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.

(QS. An-Nisa : 9)

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Johan Narutama

NIM : 133111344

Jurusan : PAI (Pendidikan Agama Islam)

Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi saya dengan judul “**Pelaksanaan Pendidikan Karakter Islam Bagi Anak Jalanan Di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar 2017**”, adalah hasil karya atau penelitian saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat atau pendapat yang tertulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Apabila pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Surakarta, November 2017

Yang Membuat Pernyataan

Johan Narutama

NIM. 133111344

KATA PENGANTAR

Dengan asma Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Alhamdulillah, dengan memanjatkan syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan bimbingan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM BAGI ANAK JALANAN DI PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK TAWANGMANGU KARANGANYAR 2017”. Shalawat serta salam semoga senantiasa dilimpahkan kepada junjungan Nabi kita Muhammad SAW yang selalu menjadi uswatun hasanah.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak, untuk itu dengan rasa hormat dan rendah hati penulis menghaturkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Mudhofir, S.Ag.,M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Bapak Dr. H. Giyoto, M.Hum selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
3. Bapak Drs. Suluri, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
4. Bapak Muh. Fajar Shodiq, M.Ag selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran membimbing dan selalu memberikan dorongan serta semangat.
5. Bapak Dr. Ja'far Assagaf, M.A. selaku wali studi yang begitu sabar dalam mengarahkan penulis.
6. Pengelola perpustakaan Pusat dan perpustakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang sangat bermanfaat dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Sahabat-sahabatku, Intan Zahra, Intan Nur Kholifah, Intan Marfuah, Mila Intani, Linda Istiqomah, Kunnur Saptyonadi, Irwan Bangkit Pranata, Lyan Nova Liyota yang telah memberikan semangat dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
8. Kawan-kawanku Mahasiswa Akuntansi Syariah Angkatan 2012 dan Kawan-kawanku FITK Angkatan 2013 IAIN Surakarta, khususnya Fam-JHE kawan

seperjuangan dari Latar belakang yang sama dengan melangkah serentak untuk menggapai cita-cita.

9. Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

Penulis juga menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Surakarta, Oktober 2017

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Kajian Teori	12
1. Karakter.....	12
2. Anak Jalanan	18
B. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan.....	19
C. Kerangka Berfikir.....	21
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Tempat dan Waktu Penelitian	24
1. Tempat Penelitian.....	24
C. Subyek dan Informan Penelitian	25

1. Subyek Penelitian	25
2. Informan dalam Penelitian	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	25
E. Teknik Keabsahan Data	28
F. Teknik Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Fakta Temuan Penelitian.....	33
1. Gambaran Umum Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar .	33
2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Islam Bagi Anak Jalanan Di Panti Pelayanan social Anak Tawangmangu Karanganyar	47
3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter Islam Bagi Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar	65
B. Interpretasi Hasil Temuan	69
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

ABSTRAK

Johan Narutama (133111344), 2017. *Pelaksanaan Pendidikan Karakter Islam Bagi Anak Jalanan Di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar 2017*. Skripsi: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta.

Pembimbing : H. Muh. Fajar Shodiq, M. Ag

Kata Kunci : Pendidikan Karakter Islam, Anak Jalanan

Pendidikan Karakter Islam diselenggarakan tidak hanya pada pendidikan formal pada umumnya tetapi juga pada pendidikan nonformal. Dalam pendidikan nonformal seperti di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar pembinaan karakter menjadi sangat penting mengingat bahwa para anak jalanan yang berasal dari latar belakang yang berbeda, seperti *broken home* dan ekonomi rendah. Dari masalah pada masing-masing anak berdampak pada tindakan penyimpangan dilingkungan, sehingga diperlukan pembinaan pendidikan karakter Islam supaya anak mempunyai akhlak yang baik. Tujuan penelitian yang diharapkan adalah untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter Islam bagi anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pelaksanaan penelitian telah dilaksanakan pada bulan September sampai bulan November 2017. Tempat penelitian ini di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar. Subyek penelitian adalah Instruktur keagamaan dan anak jalanan Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu. Sedangkan informan adalah semua staf dan pegawai Panti Pelayanan Sosial Anak. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Dari hasil analisis data diperoleh kesimpulan bahwa pendidikan Karakter Islam bagi anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar menggunakan beberapa metode yaitu metode pembiasaan, metode nasehat, metode ceramah, metode tanya jawab, metode cerita dan metode keteladanan. Pendidikan Islam berbasis karakter dilakukan dengan membiasakan anak sholat lima waktu berjamaah di mushola, yasinan setiap malam jumat dan juga memberikan ceramah keagamaan setiap hari setelah sholat Isya' dan bimbingan karakter dari Polsek Karanganyar. Keberhasilan Instruktur keagamaan dapat dilihat dari perilaku keseharian anak di lingkungan masyarakat. Adapun faktor penghambat pelaksanaan pendidikan Islam berbasis karakter karena beberapa hal yaitu faktor daya serap, faktor perilaku yang tercemar, faktor motivasi, faktor pribadi, faktor keluarga, faktor pendidik dan faktor lingkungan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak adalah bagian dari generasi muda sebagai salah satu sumber daya manusia yang merupakan potensi dan penerus cita-cita perjuangan bangsa yang memiliki peran strategis dan mempunyai ciri dan sifat khusus memerlukan pembinaan perlindungan dalam rangka menjamin pertumbuhan dan perkembangan fisik, mental sosial secara utuh, serasi, selaras dan seimbang.

Secara psikologis, seorang anak mempunyai kebutuhan-kebutuhan pokok, antara lain kebutuhan akan kasih sayang, kebutuhan akan harga diri, rasa aman, rasa kebebasan, rasa sukses dan kebutuhan akan mengenal dirinya sendiri, inilah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh orang tua terhadap seorang anak.

Dalam kehidupan ini manusia membutuhkan pendidikan. Salah satunya adalah pendidikan non formal. Karena dengan pendidikan dapat mencetak manusia yang berakhlak dan membentuk kepribadian yang mulia salah satunya yaitu dengan pendidikan Islam dimasyarakat. Pendidikan Islam merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam menanamkan dan menumbuhkan keterampilan berfikir, membangun karakter, mengubah dan mewariskan Islam sejak Rosulullah SAW bahkan sejak nabi Adam as hingga

kini. Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang dalam prosesnya mampu mengembangkan seluruh fitrah, terutama fitrah akal dan agama (Abdullah Nashih Ulwan, 2002:435).

Pendidikan karakter bukan hal yang baru dalam sistem pendidikan Islam sebab roh atau inti dari pendidikan Islam adalah pendidikan karakter yang semula dikenal dengan pendidikan akhlak. Pendidikan karakter sudah ada sejak Islam mulai didakwahkan oleh Rasulullah SAW kepada para sahabatnya. Seiring dengan penyebaran Islam, Pendidikan karakter tidak pernah terabaikan karena Islam yang disebarkan oleh Nabi adalah Islam dalam arti yang utuh, yaitu keutuhan dalam iman, amal sholeh, dan akhlak mulia. Dari sinilah dapat dipahami bahwa sebenarnya seorang muslim yang *kaffah* adalah seorang muslim yang memiliki iman yang kuat, lalu mengamalkan seluruh perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangannya, serta akhirnya memiliki sikap dan perilaku (akhlak) mulia sebagai konsekuensi dari iman dan amal sholehnya.

Pendidikan dan pembentukan karakter anak harus diperhatikan sebaik-baiknya. Jika tidak, anak justru akan menjadi yang sebaliknya, yaitu menjadi fitnah dalam keluarga dan akan menjadi gangguan bagi masyarakat dan umat Islam secara keseluruhan.

Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi merupakan bekal penting dalam menyiapkan anak dalam menyongsong

masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi tantangan kehidupan

Jika pendidikan anak jauh daripada akidah Islam, terlepas dari arahan religious dan tidak berhubungan dengan Allah, maka tidak diragukan lagi bahwa anak akan tumbuh dewasa diatas dasar bagipenyimpangan, kesesatan dan kekafiran. Bahkan ia akan mengikuti hawa nafsu dan bergerak dengan nafsu negatif dan bisikan-bisikan setan, sesuai dengan tabiat, fisik, keinginan, dan tuntutannya yang rendah. Maka Orangtua lah yang mempunyai tanggung jawab yang sangat besar dalam mendidik anak-anak dengan kebaikan dan dasar-dasar moral.

Ada beberapa tanggung jawab pokok dari orang tua terhadap anaknya. Hal ini diuraikan secara terperinci dalam buku *Prinsip Dasar Akhlak Mulia* (Marzuki,2009).Secara garis besar tanggung jawab orang tua terhadap anaknya adalah: 1) menerima kehadiran anak sebagai amanah dari Allah; 2) mendidik anak dengan cara yang baik; 3) memberikan cinta dan kasih sayang kepada anak; 4) bersikap dermawan kepada anak; 5) tidak membeda-bedakan antara laki-laki dan perempuan dalam hal kasih sayang dan pemberian harta; 6) mewaspadaai segala sesuatu yang mungkin memengaruhi pembentukan dan pembinaan anak; 7) tidak menyumpahi anak 8) menanamkan akhlak mulia kepada anak.

Di antara kewajiban terpenting yang harus diindahkan oleh pendidik ialah memperkenalkan anak akan hah-hak kedua orang tua mereka, yaitu antara lain ialah berbakti, taat, berbuat ikhsan, memlihara keduanya,

memelihara pada masa tua, tidak boleh bersuara keras apalagi menghardik mereka, mendoakan setelah mereka wafat, dan sebagainya termasuk sopan santun yang semestinya terhadap orang tua. (Abdullah Nashih Ulwan 1992 : 33)

Anak merupakan amanat yang diberikan Allah SWT kepada orang tua. Orang tua yang mempunyai kewajiban memelihara dan mendidik anak-anaknya. Oleh karena itu peran orang tua sangat berpengaruh sekali terhadap perilaku keagamaan seorang anak. Hal ini dapat dibuktikan bahwa anak berwatak buruk karena belajar dari cara-cara bergaul dan kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di lingkungan tempat tinggalnya. Tanggung jawab orang tua terhadap anak ini sebagaimana disebutkan dalam hadits nabi saw:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ قَلَّ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ .
فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيُمَجِّسَانِهِ

Arinya : “setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan anak tersebut Yahudi, Nasrani dan Majusi.” (HR. Muslim)

Berdasarkan hadist di atas bahwa orang tua memegang peranan penting dalam membentuk karakter anak-anaknya, anak lahir dalam keadaan fitrah dan menjadi tanggung jawab orang tua dalam mendidiknya. Sebagaimana firman Allah SWT:



Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan” (QS. At-Tahrim : 6).

Tanggung jawab orang tua terhadap anak-anaknya merupakan tanggung jawab yang berat. Orang tua harus menjaga anak dan seluruh anggota keluarganya agar selamat dari siksa api neraka (Marzuki, 2015 : 72).

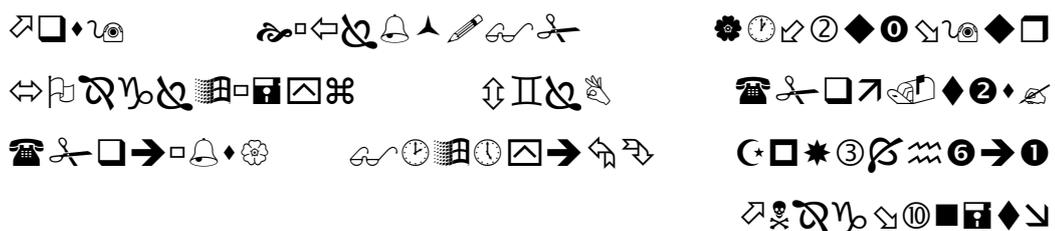
Oleh karena itu, orang tua wajib menjaga, membesarkan, merawat, menyantuni dan mendidik anak-anaknya penuh dengan tanggung jawab dan kasih sayang. Seperti mendorong anak membaca Al-Qur’an, melaksanakan sholat, bersedekah, membantu orang lain dan orangtua menciptakan suasana keluarga yang penuh kasih sayang dan saling menghormati antar anggota keluarga.

Namun realita menunjukkan bahwa tidak semua orang tua mampu memenuhi kewajiban dan tanggung jawab yang dibebankannya serta mempersiapkan anak-anak mereka dengan baik. Anak-anak yang seharusnya mendapatkan pendidikan dan kasih sayang dari orang tuanya telah melangkah

jauh ke jalanan. Seiring dengan perkembangan budaya yang telah bergeser semakin jauh menyimpang, pergeseran nilai serta sikap pada anak sulit dibendung dan hal ini disebabkan karena derasnya arus informasi yang cepat tanpa batas serta masalah dalam lingkungan keluarga dan masyarakat.

Fenomena adanya anak jalanan yang sering ditemui dikota-kota besar menggambarkan betapa banyaknya orang tua yang tidak mampu memenuhi kewajiban dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya. Oleh karena itu umat Islam berkewajiban mengentaskan anak jalanan dari pandangan masyarakat yang menilai anak jalanan itu sangat negatif. Kehadiran mereka dianggap mengganggu ketertiban dan keamanan orang lain, membahayakan diri sendiri, tindak kriminalitas dan kesan kurang baik terhadap citra bangsa.

Maka dari itu, anak jalanan tidak bisa dibiarkan begitu saja, karena berpengaruh terhadap perkembangan kehidupan anak untuk mencapai masa depannya. Oleh sebab itu diperlukan metode pendidikan yang efektif dalam menangani permasalahan ini yaitu metode pendidikan yang dilakukan melalui bimbingan Islam, baik di lembaga-lembaga sosial maupun rumah singgah. Sebab di khawatirkan anak jalanan tanpa adanya bimbingan agama Islam akan menjadi generasi yang lemah, seperti yang terdapat dalam firman Allah SWT, surat An-nisa' ayat 9:



memperoleh perawatan, pelayanan, pendidikan, asuhan, dan perlindungan yang bertujuan untuk mewujudkan kesejahteraan anak.

Anak-anak yang seharusnya mengenyam pendidikan, tetapi memilih dijalan raya maupun tempat-tempat umum untuk menjadi pengamen, pedagang asongan, mencari barang bekas atau pemulung, penjual Koran, pengemis dan tidak jarang anak-anak jalanan terlibat pada jenis pekerjaan berbau kriminal seperti mencuri atau mencopet bahkan menjadi bagian dari komplotan perampok dan sebagainya, tanpa memperhatikan keselamatan jiwa mereka, serta kehidupan tanpa aturan sering kali menjadi perlakuan yang mereka perlihatkan akibat kurangnya pendidikan yang mereka terima.

Dibalik wajah sangar, acak-acakan dan kumuh sebagai hasil razia satpol PP, tersimpan sebuah fenomena menarik yang layak untuk dikaji. Ditengah-tengah banyak anggapan negatif dari masyarakat tentang anak jalanan, ternyata masih ada lembaga yang peduli dengan masa depan mereka, salah satunya adalah sebuah lembaga yaitu Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu menyediakan tempat khusus bagi anak jalanan dengan melakukan pembinaan baik melalui pendidikan agama maupun pendidikan keterampilan untuk mensadarkan dan menjerakan mereka supaya tidak turun kejalan. Fenomena ini membuat penulis tertarik dan tertantang untuk mengangkat permasalahan tersebut, maka dari itu penulis mencoba mengangkat sebuah judul “PELAKSANAAN PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM BAGI ANAK JALANAN DI PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK TAWANGMANGU KARANGANYAR”.

B. Identifikasi Masalah

1. Latar belakang anak jalanan yang kurang mendapatkan perhatian dari keluarga maupun lingkungan sekitar.
2. Rendahnya tingkat pendidikan anak jalanan.
3. Anak jalanan tumbuh dan berkembang dengan latar kehidupan jalanan dan akrab dengan kemiskinan, penganiayaan, dan hilangnya kasih sayang.
4. Masalah anak jalanan berkaitan dengan ketidak mampuan orang tua dalam memenuhi kebutuhan keluarga .

C. Pembatasan Masalah

Dari beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, penulis membatasi penelitian pelaksanaan pendidikan karakter Islam pada anak jalanan yang berusia antara 13 tahun sampai 21 tahun. Selain batasan usia tersebut, penulis membatasi penelitian pada anak jalanan yang merupakan anak asuh dari balai rehabilitas sosial anak jalanan kartini. Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih fokus dan memperoleh hasil yang optimal.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter Islam bagi anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar ?
2. Apa saja faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter Islam bagi anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar ?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan karakter Islam dalam membina anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter Islam bagi anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Hendaknya hasil penelitian ini diharapkan akan dapat menambah khazanah keilmuan pelaksanaan pendidikan karakter Islam bagi anak jalanan yang terkait dengan pembaca khususnya pelaku pengelola lembaga sosial.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan petunjuk bagi peneliti yang akan meneliti masalah yang relevan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan memberikan gambaran kongkrit tentang perlunya pelaksanaan pendidikan Islam berbasis karakter bagi anak jalanan yang tepat dan sistematis dalam melaksanakan pendidikan, khususnya di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar.
- b. Bagi panti pelayanan sosial anak diharapkan dengan adanya penelitian ini, pihak panti pelayanan sosial anak mampu memecahkan masalah-masalah yang terjadi pada anak jalanan baik masalah dalam proses belajar maupun diluar pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter berasal dari kata Yunani, yaitu *charassein* yang berarti *to engrave*, kata *to engrave* bisa diterjemahkan mengukir, melukis, memahatkan, atau menggoreskan (Echols dan Shadily, 1995 : 214)

Kata karakter diartikan sebagai tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang dengan yang lain dan watak. Dengan demikian orang yang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. (Abdul Majid dan Dian Andayani, 2011 : 19-20)

Adapun secara termologis, Hermawan Kertajaya mengatakan bahwa karakter ialah merupakan ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu, ciri khas tersebut merupakan ciri khas yang asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu, dan merupakan mesin pendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, bertutur kata, merespon sesuatu. Ciri khas inipun yang diingat oleh orang lain dan menentukan suka tidaknya orang lain terhadap individu tersebut (M Furqon Hidayatullah, 2010 : 13)

Identitas seseorang akan mudah dipahami apabila memiliki perilaku yang unik. Keunikan tingkah laku ini bisa saja menyimpang atau justru sebaliknya. Dengan keunikan tingkah laku yang dimiliki, seorang individu dapat menentukan jalannya sesuai karakternya sehingga masyarakat dapat menilai tentang baik buruknya tingkah laku di mata masyarakat.

Karakter merupakan nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk perilaku individu itulah yang disebut karakter yang melekat dengan nilai dari perilaku tersebut. Karenanya tidak ada perilaku yang tidak bebas dari nilai. Hanya sejauh mana kita memahami nilai-nilai yang terkandung dalam perilaku individu yang memungkinkan dalam kondisi yang tidak jelas. Dalam arti bahwa nilai dari suatu perilaku sangat sulit dipahami oleh orang lain (Dharma Kesuma dkk, 2011 : 11)

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, maka karakter dapat dimaknai sebagai nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tat karma, budaya, dan adat istiadat.

b. Model-model Pembelajaran Karakter

Menurut Agus Wibowo (2013 (145-181) dalam pembahasan model-model pembelajaran karakter ini mendasarkan diri pada pendekatan komprehensif. Dalam setiap metode ada berbagai strategi yang dapat dipilih, disesuaikan dengan karakteristik subjek didik dan bidang studi.

1) Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*)

Menurut Ormrod (2009) pembelajaran kooperatif adalah sebuah pendekatan terhadap pengajaran di mana para mahasiswa bekerja dalam kelompok-kelompok kecil untuk mencapai tujuan bersama dan membantu satu sama lain. Dalam praktek pembelajaran, pembelajaran kooperatif dapat dibentuk untuk jangka pendek maupun jangka panjang.

2) *Problem Basec Teaching and Learning*

Pembelajaran berbasis masalah memanfaatkan masalah sebagai *focal point* untuk keperluan investigasi dan penelitian mahasiswa. Termasuk dalam kelompok pembelajaran berbasisi masalah, antara lain penelitian / penemuan (*inquiry*), pemecahan masalah (*problem solving*), pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), pembelajaran berbasis kasus (*case-based learning*), dan pembelajaran anchored (*anchored learning*).

3) Pembelajaran Orang Dewasa (*Andragogy/Adult Learning*)

Para pengagas teori humanistik menunjukkan bahwa (a) tingkah laku individu pada mulanya ditentukan oleh bagaimana mereka merasakan dirinya sendiri dan dunia sekitarnya, dan (b) individu bukanlah satu-satunya hasil dari lingkungan mereka seperti yang dikatakan oleh ahli teori tingkah laku, melainkan langsung dari dalam (internal), bebas memilih, dimotivasi oleh keinginan untuk aktualisasi diri (*self-actualization*) atau memenuhi potensi keunikan mereka sebagai manusia.

4) *Participatory Learning Method*

Menurut asriana Issa Sofia (2012) pembelajaran dalam pendidikan karakter jangan sampai terjebak pada semata-mata sebuah pembelajaran di kelas dengan cara konservatif yang berpusat pada dosen dan penyampaian nilai-nilai dan konsep-konsep teoritis yang membosankan.

5) *Student Centered Learning (SCL)*

Menurut Dikti (2011 : 8-9) model pembelajaran berpusat pada mahasiswa atau *student centered learning (SCL)*. Model SCL ini merupakan orientasi baru pendidikan yang dianggap lebih cepat dalam membentuk kompetensi utuh mahasiswa.

c. Penanaman Nilai-nilai Karakter Islam

1. Empati

Empati merupakan inti emosi moral yang membantu anak memahami perasaan orang lain. Kebajikan ini membuatnya menjadi peka terhadap kebutuhan dan perasaan orang lain, mendorong orang yang lagi kesusahan atau kesakitan, serta menuntutnya memperlakukan orang dengan kasih sayang.

2. Hati nurani

Hati nurani adalah suara hati yang membantu anak memilih jalan yang benar daripada jalan yang salah serta tetap berada dijalur yang bermoral, dan membuat dirinya merasa bersalah ketika menyimpang dari jalur yang semestinya

3. Kontrol diri

Control diri dapat membantu anak menahan dorongan dari dalam dirinya dan berikir sebelum bertindak sehingga ia melakukan hal yang benar, dan kecil kemungkinan mengambil tindakan yang berakibat buruk. Kebajikan ini membantu anak menjadi mandiri karena ia tahu bahwa dirinya bisa mengendalikan tindakannya sendiri. Sifat ini membangkitkan sikap moral dan baik hati karena ia mampu menyingkirkan keinginan memuaskan diri serta merangsang kesadaran mementingkan keperluan orang lain.

4. Rasa hormat

Rasa hormat mendorong anak bersikap baik dan menghormati orang lain. Kebajikan ini mengarahkannya memperlakukan orang lain sebagai mana orang lain yang memperlakukan dirinya sehingga mencegahnya bertindak kasar, tidak peduli, tidak adil dan bersikap memusuhi. Dengan ini ia akan memerhatikan hak-hak serta perasaan orang lain. Rasa hormat merupakan kebajikan yang mendasari tata karma.

5. Kebaikan hati

Kebaikan hati membantu anak menunjukkan kepeduliannya terhadap kesejahteraan dan perasaan orang lain. Dengan mengembangkan kebajikan ini ia lebih berbelas kasih terhadap orang lain, tidak memikirkan diri sendiri, seta menyadari perbuatan baik sebagai tindakan yang benar.

6. Toleransi

Toleransi membuat anak mampu menghargai perbedaan kualitas dalam diri orang lain. Membuka diri terhadap pandangan dan keyakinan baru serta menghargai orang lain tanpa membedakan suku, *gender*, penempilan, budaya, agama, kepercayaan, kemampuan atau orientasi seksual.

7. Keadilan

Keadilan menuntun agar anak memperlakukan orang lain dengan baik, tidak memihak, dan adil sehingga ia mematuhi aturan,

mau bergiliran dan berbagi, serta mendengar semua pihak dengan terbuka sebelum member penilaian apapun. Ia juga mendorong untuk membela orang lain yang diperlakukan tidak adil dan menuntuk agar setiap orang diperlakukan setara. (Borba, 2008:7-8)

2. Anak Jalanan

a. Pengertian Anak Jalanan

Anak jalanan ialah seseorang yang berumur 18 tahun yang menghabiskan sebagian atau seluruh waktunya di jalanan dengan melakukan kegiatan-kegiatan guna mendapatkan uang atau guna mempertahankan hidupnya (Odi Salahudin, 2000 : 5)

Sedang menurut Bagong Suyanto (2010 : 185) Anak Jalanan adalah anak-anak yang tersisih, marginal, dan teralienasi dari perlakuan kasih sayang karena kebanyakan dalam usia yang relative dini sudah harus berhadapan dengan lingkungan kota yang keras, dan bahkan sangat tidak bersahabat.

Dari defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud anak jalanan adalah seorang anak baik laki-laki maupun perempuan yang sudah sangat biasa hidup tidak teratur di jalan raya atau di tempat-tempat umum lainnya untuk bekerja atau hanya menggelandang sepanjang hari, dan usia mereka berkisar dari bayi sampai dewasa.

Marginal, rentan dan eksploitasi merupakan istilah-istilah yang tepat untuk menggambarkan kondisi dan kehidupan anak jalanan. Marginal karena mereka melakukan jenis pekerjaan yang tidak jelas

jenjang kariernya, kurang dihargai dan tidak menjanjikan prospek apaun dimasa depan. Rentan karena resiko yang harus ditanggung akibat jam kerja yang sangat panjang, dari segi kesehatan dan social sangat rawan. Sedangkan disebut eksploitatif karena mereka biasanya mamiliki posisi tawar menawar yang sangat lemah, dan cenderung menjadi objek perlakuan yang sewenang-wenang dari perlakuan preman atau oknum-oknum yang tidak bertanggung jawab.

B. Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan

Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan oleh Devita Sari, yang berjudul “*Pelaksanaan Pendidikan Karakter Dalam Sholad Berjama’ah (Di Pondok Pesantren Putri MTA Gemolong) Tahun 2010/2011*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di pondok pesantren putrid MTA Gemolong dalam sholad jama’ah sholad sudah cukup baik, bisa dilihat dari jumlah santri yang taat melaksanakan peraturan lebih banyak daripada yang melanggar pelaksanaan pendidikan karakter dalam sholad berjama’ah mengandung nilai-nilai seperti nilai kebersamaan, nilai kepemimpinan, nilai keberanian, nilai menghargai pemimpin, nilai hormat-menghormati, nilai keseiusan, nilai percaya diri dan nilai keilmuan.
2. Penelitian dilakukan oleh Muhammad Syaukani dengan judul skripsi “*Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Berbasis Alam di Sekolah Alam*

Bengawan Solo Taruna Teladan Desa Gondangsari Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten”. Hasil penelitian pada judul skripsi tersebut ialah mengintegrasikan nilai-nilai agama Islam ke dalam setiap tema pelajaran. Materi PAI yang ditekankan di sekolah Alam Bengawan Solo Taruna Teladan yaitu aqidah, akhlak, fiqh dan Al-Qur’an. Metode yang digunakan adalah *action learning*, metode proyek, metode pembiasaan dan metode *eksploratori*.

3. Penelitian dilakukan Wiyoto dengan judul skripsi “*Aktivitas Belajar Pendidikan Agama Islam pada Anak Tunagrahita*”. Penelitian ini menjelaskan tentang apa saja aktivitas belajar Pendidikan Agama Islam pada anak Tunagrahita dan kesulitan yang dialami anak Tunagrahita dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam. Aktivitas Anak Tunagrahita dalam mengikuti pelajaran pendidikan agama Islam adalah positif dan merespon terhadap mata pelajaran pendidikan agama Islam. Adapun aktivitas yang dilakukan oleh anak tunagrahita adalah a) menjelaskan penjelasan guru b) bersedia menulis dan mencatat, c) bersedia membaca walaupun masih dieja d) mengingat, e) mengerjakan tugas dan latihan yang diberikan oleh guru, f) memandang / memperhatikan ketika guru memberikan penjelasan.

Penelitian ini sama-sama membahas tentang Pelaksanaan Pendidikan Islam, hanya saja yang membedakan adalah obyek penelitiannya yaitu kepada siswa di Sekolah Alam dan fokus penelitiannya ialah Pendidikan Islam berbasis alam.

Berdasarkan tiga penelitian di atas menunjukkan bahwasannya penelitian yang akan penulis laksanakan memiliki kesamaan dalam hal pelaksanaan pendidikan agama Islam. Adapun perbedaannya terletak pada fokus penelitian yang akan penulis teliti yaitu kepada anak jalanan yang berada di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar.

C. Kerangka Berfikir

Pendidikan karakter Islam adalah suatu usaha yang dirancang oleh lembaga pendidikan maupun orang tua yang dalam prosesnya terdapat beberapa kegiatan menanamkan nilai-nilai Islam untuk membentuk karakter (akhlak) yang sesuai dengan Rasulullah Saw., dengan cara pembiasaan, keteladanan dan lain sebagainya dalam kehidupan sehari-hari yang bertujuan agar menjadi manusia insan kamil. Pendidikan karakter sebagai suatu gerakan nasional untuk menciptakan sekolah yang dapat membina anak-anak muda beretika, bertanggung jawab, dan peduli melalui keteladanan dan pengajaran karakter yang baik melalui penekanan pada nilai-nilai universal yang kita sepakati bersama. Jadi pendidikan karakter harus menjadi gerakan nasional yang menjadikan sekolah sebagai agen untuk membudayakan nilai-nilai karakter mulia melalui pembelajaran dan pemberian contoh atau model.

Lembaga kesejahteraan sosial merupakan salah satu lembaga yang menaungi organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial anak yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun tidak berbadan hukum. Salah satu wujud dari adanya lembaga tersebut yaitu didirikannya tempat Rehabilitas.

Rehabilitas tidak hanya dijadikan tempat berlindung bagi anak-anak yatim, yatim piatu, anak terlantar maupun anak-anak yang berasal dari keluarga yang tidak mampu ekonominya. Anak-anak yang tidak lagi mendapatkan kasih sayang, perhatian dan didikan dari kedua orang tuanya, tempat rehabilitas menjadi tempat pengganti orang tuanya bagi anak-anak di atas. Selain itu anak-anak juga mendapatkan pendidikan baik pendidikan formal maupun non-formal.

Pelaksanaan pendidikan Islam adalah cara yang digunakan untuk mendidik, membimbing dan mengarahkan potensi yang ada pada anak atau peserta didik agar menjadi hamba Allah yang taat untuk mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya sesuai dengan syari'at Islam yang berpedoman pada Al-Qur'an dan Hadits.

Di Panti Pelayanan Sosial Anak ini sangat memperhatikan pendidikan Islam bagi anak asuhnya. Pendidikan Islam sangat penting bagi anak asuh sebab dengan adanya pendidikan Islam, dapat menjadi bekal untuk menghadapi masa depan, selain itu juga dengan adanya pendidikan Islam anak asuh dapat menyeimbangkan antara dunia dan akhirat.

Kesadaran akan tanggung jawab mendidik anak asuh di tempat rehabilitas secara terus menerus dikembangkan, mereka perlu dibekali materi-materi atau teori-teori tentang ibadah yang sesuai dengan syari'at Islam. Dengan demikian tingkat dan kualitas materi pendidikan ibadah yang diberikan pada anak dapat digunakan anak sebagai pegangan dan landasan hidup di dunia dan di akhirat serta menjadi bekal di masa yang akan datang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Lexy J. Moleong (2001: 3) mengatakan bahwa pengertian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang mengedepankan penelitian data atau realitas persoalan yang berdasarkan pada pengungkapan apa-apa yang telah dieksplorasikan dan diungkapkan oleh para responden dan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Penelitian deskriptif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2005: 21).

Zainal Arifin (2012: 29) menyatakan bahwa penelitian kualitatif yaitu penelitian untuk menjawab masalah-masalah yang memerlukan penjelasan secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai kondisi objek yang ada dilapangan tanpa adanya manipulasi, dan data yang dikumpulkan adalah data kualitatif.

Penelitian mengenai pelaksanaan pendidikan karakter Islam bagi anak jalanan, ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu memaparkan, mengkaji dan mengaitkan data yang diperoleh baik secara

tekstual maupun kontekstual dalam bentuk tulisan guna mendapat kejelasan terhadap permasalahan yang dibahas untuk dipaparkan dalam bentuk penjelasan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar. Peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pendidikan agama karakter Islam bagi anak jalanan. Dengan alasan bahwa di Panti Sosial ini sikap keterbukaan dari pihak Panti sehingga mempermudah dalam mengumpulkan data dan informasi, serta belum ada penelitian yang dilakukan di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan karakter Islam bagi anak jalanan.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu pelaksanaan penelitiannya terhitung mulai bulan Februari 2017 sampai bulan November 2017 yaitu dari pengajuan judul sampai penelitian selesai.

C. Subyek dan Informan Penelitian

1. Subyek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 145) mengatakan bahwa, Subyek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti yakni subjek yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian. Maka yang menjadi subyek penelitian adalah orang yang berkaitan langsung dengan penelitian yang dilaksanakan, adapun dalam penelitian ini yang menjadi subyek adalah anak jalanan dan Instruktur keagamaan Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar

2. Informan dalam Penelitian

Informan adalah orang-orang dalam pada latar penelitian. Informan adalah orang-orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar (lokasi atau tempat) penelitian (Andi Prastowo, 2014: 1995).

Informan dalam penelitian ini adalah semua pihak yang terkait dengan pendidikan karakter Islam bagi anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data tidak lain dari suatu proses pengadaan data primer untuk keperluan penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam metode ilmiah.

“Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan”. Banyak teknik dan strategi yang dapat digunakan dalam pengumpulan data (Nazir, 1998: 211).

Menurut Andi prastowo (2014: 208) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui dan menguasai teknik pengumpulan data, kita tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi adalah suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2009: 145).

Metode observasi secara langsung digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang berhubungan dengan tempat, obyek, tindakan, aktivitas, kejadian, waktu, perilaku, tujuan, dan perasaan, terhadap sasaran penelitian.

Penggunaan metode ini secara khusus dimanfaatkan untuk merekam data yang erat kaitannya dengan data-data yang berhubungan dengan keadaan anak jalanan, sistem pendidikan, dan berbagai aktivitas yang ada di Panti tersebut tentang Pelaksanaan Pendidikan karakter Islam

bagi Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar Tahun 2017.

2. Wawancara

Metode wawancara atau interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan, yang bertujuan memperoleh informasi dalam wawancara pertanyaan dan jawaban diberikan secara verbal,.biasanya komunikasi ini dilakukan dalam keadaan temu muka, namun wawancara juga dapat dilaksanakan melalui telepon (S.Nasution, 1998: 153).

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit atau kecil (Sugiyono, 2009: 137).

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara berpedoman sebagai instrument untuk mendapatkan data langsung dari informan dengan melakukan wawancara langsung kepada *key informan* yaitu Instruktur Keagamaan Panti Pelayanan Sosial, dan Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial.

Metode wawancara ini dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pendidikan karakter Islam bagi anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar, dan

apa saja penghambat pelaksanaan pendidikan karakter Islam yang dilakukan oleh Instruktur keagamaan Panti Pelayanan Sosial Anak berkaitan dengan meningkatkan karakter anak jalanan.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah salah satu sumber informasi yang berharga bagi peneliti untuk mengumpulkan data secara kualitatif (Muhammad Yaumi dan Muljono Damopoli, 2014: 120). Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar, letak geografis, struktur organisasi, dan susunan pengurus, sarana prasarana, data tentang pegawai dan penerima manfaat, sistem peraturan panti (tata tertib).

E. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan (Sugiyono, 2009: 241).

Dalam penelitian ini menggunakan teknik keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi metode. Menurut Lexy J. Moleong (2004: 330) menutip pendapat Patton, triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek

balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
3. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu.
4. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
5. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Sedangkan triangulasi dengan metode terdapat dua strategi, yaitu:

1. Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
2. Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

F. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan melalui metode pengumpulan data yang digunakan mempunyai arti apabila data tersebut diolah dan dianalisa tersebut,

maka akan dapat diinterpretasikan, dan selanjutnya dapat dirumuskan kesimpulan akhir dari suatu penelitian.

Teknik analisis data di dalam penelitian kualitatif dilakukan secara bersamaan dengan proses pelaksanaan pengumpulan data. Dalam penelitian kualitatif, analisis data terdiri dari tiga komponen pokok, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasinya. Proses analisis olah data sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu. Dalam menganalisis data diperoleh dari catatan lapangan, gambar, foto, dokumen berupa laporan, biografi, artikel dan sebagainya (Moleong, 2001: 103).

Dalam proses analisis data penelitian kualitatif terdapat tiga komponen yang tidak bisa dipisahkan, serta saling berkaitan, yaitu:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperoleh dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, juga ditambah dengan membuat catatan lapangan. Menurut Bogdan dan Bikle, catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat dan dipikirkan dalam rangka mengumpulkan data refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.

Catatan lapangan disini tidak lain pada catatan yang dibuat oleh peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, observasi, ataupun menyaksikan kejadian-kejadian tertentu, biasanya catatan dibuat dalam bentuk kata-kata kunci, singkat, pokok utama saja kemudian dilengkapi dan disempurnakan ketika peneliti sudah pulang ketempat tinggal.

2. Reduksi Data

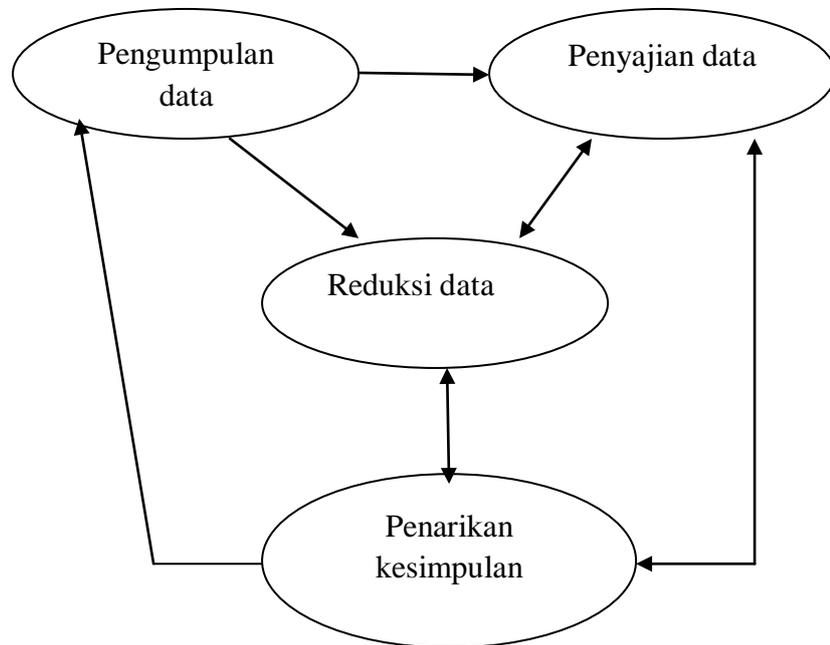
Reduksi data berfungsi untuk mempertegas, memperpendek, dan membuat fokus hal-hal yang penting dan mengatur sedemikian rupa sehingga memungkinkan untuk dilakukan penarikan kesimpulan.

3. Sajian Data

Sajian data merupakan suatu rakitan kalimat atau informasi yang disusun secara logis dan sistematis sehingga memungkinkan peneliti untuk penarikan kesimpulan dan verifikasi berdasarkan pemahamannya.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Dalam penelitian kualitatif peneliti dapat mengetahui sejak awal terhadap hal-hal yang ditemui sehingga memungkinkan peneliti melakukan pencatatan, pengaturan serta pertanyaan-pertanyaan konfigurasi yang memungkinkan, arahan sebab akibat dan berbagai proporsi, diharapkan konklusi akan diperoleh secara jelas. Dalam melakukan penarikan kesimpulan akhir tidak semata perumusan dan pengumpulan data berakhir. Artinya jika kesimpulan sementara tidak diperoleh masih memungkinkan untuk dilakukan verifikasi gerak pengulangan dan penelusuran data kembali. Dengan cepat bila timbul pemikiran yang kedua dalam proses penulis dan seterusnya.

Gambar 3.1 Tahapan Analisis Data**Keterangan gambar**

Pertama, setelah pengumpulan data selesai, terjadilah reduksi data yakni, suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengkoordinasi data dan dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Kedua, data yang telah direduksi akan disajikan dalam bentuk narasi atau matrik. Ketiga, adalah penarikan kesimpulan dari data yang telah disajikan pada tahap yang kedua dengan mengambil kesimpulan pada setiap rumusan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Fakta Temuan Penelitian

1. Gambaran Umum Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu

Karanganyar

a. Letak Geografis Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu

Karanganyar

Penelitian ini dilaksanakan di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar yang beralamat di Jl. Raya Lawu No. 73 Kec. Tawangmangu Kab. Karanganyar 57792 Tlp. (0271) 697245 Fax. (0271) 697245, dimana panti pelayanan social anak tersebut dibawah naungan Dinas Sosial Kabupaten Semarang Provinsi Jawa Tengah Batas Lokasi Panti Pelayanan Sosial Anak meliputi:

Sebelah timur : Rumah Warga

Sebelah barat : Gereja

Sebelah selatan : Kebun sayuran

Sebelah utara : Jalan Raya

Letak Panti Pelayanan Sosial Anak Jalan Tawangmangu Karanganyar ini sangat strategis yaitu dekat dengan jalan raya

Tawangmangu-Solo, Pasar dan terminal. Dengan luas tanah 4.118 m dan luas bangunan 1638m.

b. Sejarah Berdirinya Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu

Karanganyar

Berdasarkan data dan informasi yang diterima dari Ibu SUKARTI serta pihak yang mengetahui, maka riwayat singkat berdirinya Panti Asuhan "Kartini " Tawangmangu secara kronologis sebagai berikut :

1) Tanggal 21 April 1951.

Yayasan Pesanggrahan Kartini di Tawangmangu berdiri, dalam usaha pendirian ini Sekolah Pendidikan Kemasyarakatan Negeri Surakarta mempunyai andil yang besar, hal ini karena dana yang diperlukan untuk berdirinya yayasan ini sebagian besar diperoleh dari hasil pertunjukan kesenian di "SOOS HARMONIS" Solo, oleh para siswa sekolah pendidikan kemasyarakatan negeri surakarta dana pendirinya diperoleh oleh pengasuh Sekolah Pendidikan Kemasyarakatan (SPK)

2) Tanggal 24 Juni 1951.

Dengan telah keluarnya Akte Notaris maka Yayasan Pesanggrahan "Kartini" di Tawangmangu diresmikan, ide pendiri Yayasan Pesanggrahan "Kartini" ini adalah Bapak Soeprpto Padmopangripto yang waktu itu sebagai Kepala Dinas Sosial Kota

Praja Surakarta dan juga sebagai Guru Pengajar di Sekolah Pendidikan Kemasyarakatan (SPK) Negeri Surakarta. Adapun tujuan didirikan yayasan tersebut untuk memberikan tempat dan kesempatan istirahat seperlunya kepada para pelajar pejuang pada tempat yang layak.

3) Tahun 1952 samapi dengan tahun 1957.

Pada tanggal 1 Januari 1952 s/d 1957 Yayasan Pesanggrahan “Kartini” di Tawangmangu mulai operasi, dengan menerima kedatangan para pelajar maupun para mahasiswa yang ingin beristirahat di tempat yang sejuk pada waktu liburan dengan biaya ringan.

4) Tahun 1957.

Pada akhir 1957 Yayasan Pesanggrahan di “Kartini” Tawangmangu bubar karena terdapat ketidak samaan pendapat dalam pengelolaan yayasan tersebut, disamping bantuan dari pemerintah maupun dari masyarakat sudah tidak bisa di harapkan lagi.

5) Tahun 1958

Mengingat sebagian besar pengurus Yayasan Pesanggrahan “Kartini” masih ingin meneruskan cita-cita atau ide berdirinya yayasan ini juga ingin terus mengabdikan nama “Kartini” maka pada tanggal 13 Pebruari 1958 ada perubahan nama dari Yayasan Pesanggrahan diganti Yayasan Petirahan “Kartini” Tawangmangu.

6) Tahun 1961

Pada tahun 1961 berhubung pemilik (Tuan San Goei) meminta kembali maka pihak Yayasan berusaha untuk membelinya dengan berbagai cara sehingga gedung tersebut bisa dibeli oleh yayasan.

Pada tanggal 1 Agustus 1961 perjanjian jual beli di laksanakan dengan harga Rp. 500.000,- (lima ratus ribu rupiah) uang tersebut diperoleh dari :

- a) Departemen Sosial Rp. 300.000,- (tiga ratus ribu rupiah)
- b) Sumbangan dana gotong royong Rp. 200.000,- (dua ratus rupiah).

Pembelian ini ternyata banyak kendala dan memerlukan kerja keras dari pihak pengurus.

7) Tahun 1962 sampai dengan tahun 1965.

Dari data yang ada maupun informasi yang terus digali ternyata Yayasan Pertirahan “Kartini” Keegiatannya tidak banyak yang tahu dan bisa diduga dalam bahwa pada kurun waktu itu kegiatan Yayasan “Kartini” sudah mundur dan keadaan gedung kurang terpelihara.

8) Tahun 1965 sampai dengan tahun 1972.

Pada tahun 1965 sampai dengan tahun 1972 asrama diPakai oleh Brimob, berhubung situasi pada waktu itu keadaan gedung kurang terurus dan dalam keadaan kosong, maka oleh kesatuan Brimob yang sedang bertugas di Tawangmangu dalam mengamankan Negara gedung tersebut digunakan untuk tahanan G/30 S PKI

9) Tanggal 1 April 1972.

Pada tanggal 1 April 1972. Panti Petirahan “Katini” Tawangmangu berdiri, waktu oleh Bapak Drs. Soehodo selaku kepala perwakilan Departemen Sosial Jawa Tengah beberapa aparat mengadakan pendekatan pada Yayasan akan maksud pemerintah Cq. Departemen Sosial untuk menyelenggarakan kegiatan Petirahan anak. Oleh karena kegiatan ini senafas apa yang dilakukan oleh pihak yayasan, maka akhirnya terdapat satu kesePakatan bersama bahwa kegiatan dan penggunaan asrama termasuk perbaikanya dilakukan oleh pihak Departemen Sosial RI. Sedangkan status pemilikan tanah dan gedung asramanya tetap kepunyaan Yayasan. Dari hasil kesePakatan bersama itulah maka dimulainya kegiatan Panti Petirahan Anak “Kartini” Tawangmangu sejak tanggal 1 April 1972 sampai dengan sekarang, dengan segala aktifitasnya yang sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.

10) Tanggal 1 Nopember 1979.

Sejak tanggal 1 Nopember 1979 nama "PANTI" berubah menjadi "SASANAana" sesuai keputusan menteri Sosial RI No. 41/HUK/Kep/XI/79. Tahun 1979 dengan persetujuan Menteri Negara Penertiban Aparatur Negara RI No.B/508/I/MENPAN/5/78 tanggal 11 Mei 1978. Hal ini untuk menyakinkan adanya kepastian hukum akan berdirinya. Sasana ini ditengah-tengah masyarakat disamping itu dengan nama SASANA akan menunjukkan *eceloning* yang berlaku di lingkungan Departemen Sosial RI.

11) Tanggal 24 April 1995.

Dengan berlakunya SK Mensos RI No.6 tahun 1989 tentang Organisasi dan Tata Kerja Panti di lingkungan Departemen Sosial RI dan SK Mensos No. 14 tahun 1994 tentang Pembakuan Nama Unit Pelaksana Teknis Pusat Panti / Sasana di lingkungan Departemen Sosial kemudian Kep. Mensos RI No.22/HUK/1995 tentang Organisasi dan Tata Kerja Panti Sosial di lingkungan Depsos RI maka pada tanggal 24 April 1995 resmi bernama PANTI SOSIAL PETIRAHAN ANAK "KARTINI" (PSPA) "Kartini" Tawangmangu.

12) Tahun 2001 sampai dengan tahun 2003

Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No. 7 Tahun 2001. tentang Pembentukan, Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi dan

Susunan Organisasi Kesejahteraan Sosial dan Peraturan Daerah Provinsi Jawa Tengah No. 1 Tahun 2002 tentang Pembentukan , Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi dan Susunan Organisasi Unit Pelaksana Tehnis Dinas Kesejahteraan Sosisal Provinsi Jawa Tengah. Dari dasar Peraturan Daerah tersebut diatas maka perubahan nama PANTI SOSIAL PETIRAHAN ANAK ‘KARTINI’ (PSPA) menjadi PANTI ASUHAN ‘KARTINI’ (PA) sampai, dan ditetapkan SK Gubernur No. 42 Tanggal 7 Pebruari 2003 tentang Penjabaran Tugas Pokok dan Fungsi Serta Tata Kerja Panti Asuhan pada Dinas Kesejahteraan Sosial Provinsi Jawa Tengah.

13) Tahun 2008 sampai dengan tahun 2010

Peraturan daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor : 6 Tahun 2008 Tentang Organisasi Tata kerja daerah Provinsi Jawa Tengah, Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor 50 Tahun 2008, Provinsi Jawa Tengah. tanggal 20 juni 2008 Perubahan Nama PANTI PETIRAHAN ANAK “KARTINI” (PPA) Tentang Organisasi dan Pembentukan , Kedudukan, Tugas Pokok, Fungsi dan Susunan Organisasi Unit Pelaksana Tehnis Dinas Sosisal Provinsi Jawa Tengah.

14) Tahun 2011 sampai dengan tahun 20....sekarang

Berdasarkan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor. 111 Tahun 2010, tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah di tetapkanlah Panti Sosial Menjadi BAREHSOS. agar pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya maka perlu disusun Petunjuk Teknis Penyelenggaraan tanggal 1 Nopember 2010 maka panti sosial dan satuan kerja (Satker) berubah nomenklatur menjadi Perubahan Nama Balai Rehabilitasi Sosial “KARTINI” (BAREHSOS) “KARTINI” dan Unit Rehabilitasi Sosial (UREHSOS)

Landasan Pelaksanaan revitalisasi BAREHSOS dan UREHSOS yaitu Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor. 75 Tahun 2010 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Sosial Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011, sebagai penjabaran dari RPJMD kemudian dijabarkan dalam APBD dengan sasaran garapan antara lain pemberdayaan masyarakat penyandang masalah kesejahteraan sosial PMKS.

15) Tahun 2016 sampai dengan tahun sekarang

Berdasarkan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor. 111 Tahun 2010, tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah di tetapkanlah

Panti Sosial Menjadi BAREHSOS. agar pelaksanaannya dapat berjalan sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya maka perlu disusun Petunjuk Teknis Penyelenggaraan tanggal 1 Nopember 2010 maka panti social dan satuan kerja (Satker) berubah nomenklatur menjadi Perubahan Nama Balai Rehabilitasi Sosial “KARTINI” (BAREHSOS) “KARTINI” dan Unit Rehabilitasi Sosial (UREHSOS)

Landasan Pelaksanaan revitalisasi BAREHSOS dan UREHSOS yaitu Peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor. 75 Tahun 2010 tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) Sosial Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011, sebagai penjabaran dari RPJMD kemudian dijabarkan dalam APBD dengan sasaran garapan antara lain pemberdayaan masyarakat penyandang masalah kesejahteraan social PMKS.

Berdasarkan peraturan Gubernur Jawa Tengah Nomor. 109 Tahun 2016, tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Dinas Sosial Provinsi Jawa Tengah di tetapkanlah Panti Sosial Menjadi PANTI PELAYANAN SOSIAL ANAK TAWANGMANGU.

c. Visi, Misi dan Motto Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu**Karanganyar**

1) Visi

Terwujudnya penyelenggaraan kesejahteraan social yang professional dan berkelanjutan

2) Misi

- a) Meningkatkan jangkauan, kualitas dan profesionalisme dalam penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan social terhadap anak
- b) Mengembangkan, memperkuat system kelembagaan yang mendukung penyelenggaraan pelayanan kesejahteraan social terhadap anak
- c) Meningkatkan kerjasama lintas sektoral dalam menyelenggarakan pelayanan kesejahteraan social terhadap anak
- d) Meningkatkan harkat dan martabat serta kualitas hidup anak.
- e) Meningkatkan peran serta masyarakat dalam penyelenggaraan usaha kesejahteraan sosial

d. Landasan Hukum Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu**Karanganyar**

- 1) UU Nomor 3 th 1977 tentang pengadilan anak.
- 2) UU Nomor 4 th 1979 tentang kesejahteraan anak.

- 3) UU Nomor 1 tahun 2000 tentang pengesahan konvensi ILO No.182 mengenai pelarangan dan penghapusan bentuk-bentuk pekerjaan terburuk untuk anak.
- 4) UU Nomor 23 tahun 2004 tentang kekerasan dalam rumah tangga (KDRT)
- 5) UU Nomor 11 tahun 2009 tentang kesejahteraan sosial.
- 6) UU nomor 35 tahun 2014 tentang perubahan atas UUPA No. 23 tahun 2002 tentang perlindungan anak
- 7) Peraturan daerah provinsi Jawa Tengah nomor 9 tahun 2016 tentang pembentukan dan susunan perangkat daerah provinsi Jawa Tengah.
- 8) Peraturan Gubernur Jawa Tengah nomor 63 tahun 2016 tentang organisasi dan tata kerja dinas social provinsi Jawa tengah.
- 9) Peraturan Gubernur Jawa Tengah nomor 109 tahun 2016 tentang organisasi dan tata kerja unit pelaksana teknis dinas sosial provinsi Jawa Tengah
- 10) Petunjuk teknis penyelenggaraan balai rehabilitas social tahun 2016

e. Tujuan Berdirinya Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar

- 1) Terselenggaranya program pelayanan dan rehabilitas social anak jalanan secara efektif, efisien dan professional.
- 2) Berkurangnya PMKS anak jalanan di Jawa Tengah.
- 3) Terentasnya PMKS anak jalan yang telah direhabilitas.

f. Tugas Pokok Panti Pelayan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar

- 1) Melaksanakan sebagian kegiatan teknis operasional dan kegiatan teknis penunjang dinas sosial anak jalanan dengan menggunakan pendekatan menggunakan multi layanan.
- 2) Memberikan bimbingan, pelayanan dan rehabilitas social yang bersifat preventif, kuratif, rehabilitative, promotif terhadap anak jalanan.

g. Wilayah Kerja Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar

Wilayah penanganan permasalahan sosial anak jalanan di seluruh Provinsi Jawa tengah. Sasaran utama adalah anak nakal dan anak jalanan dengan kriteria usia 13-21 tahun, sehat jasmani, sehat rohani, bersedia mengikuti bimbingan selama 6 bulan atau sesuai kebutuhan pelayanan dan diasramakan.

h. Pelayanan Dan Rehabilitas Sosial Di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar

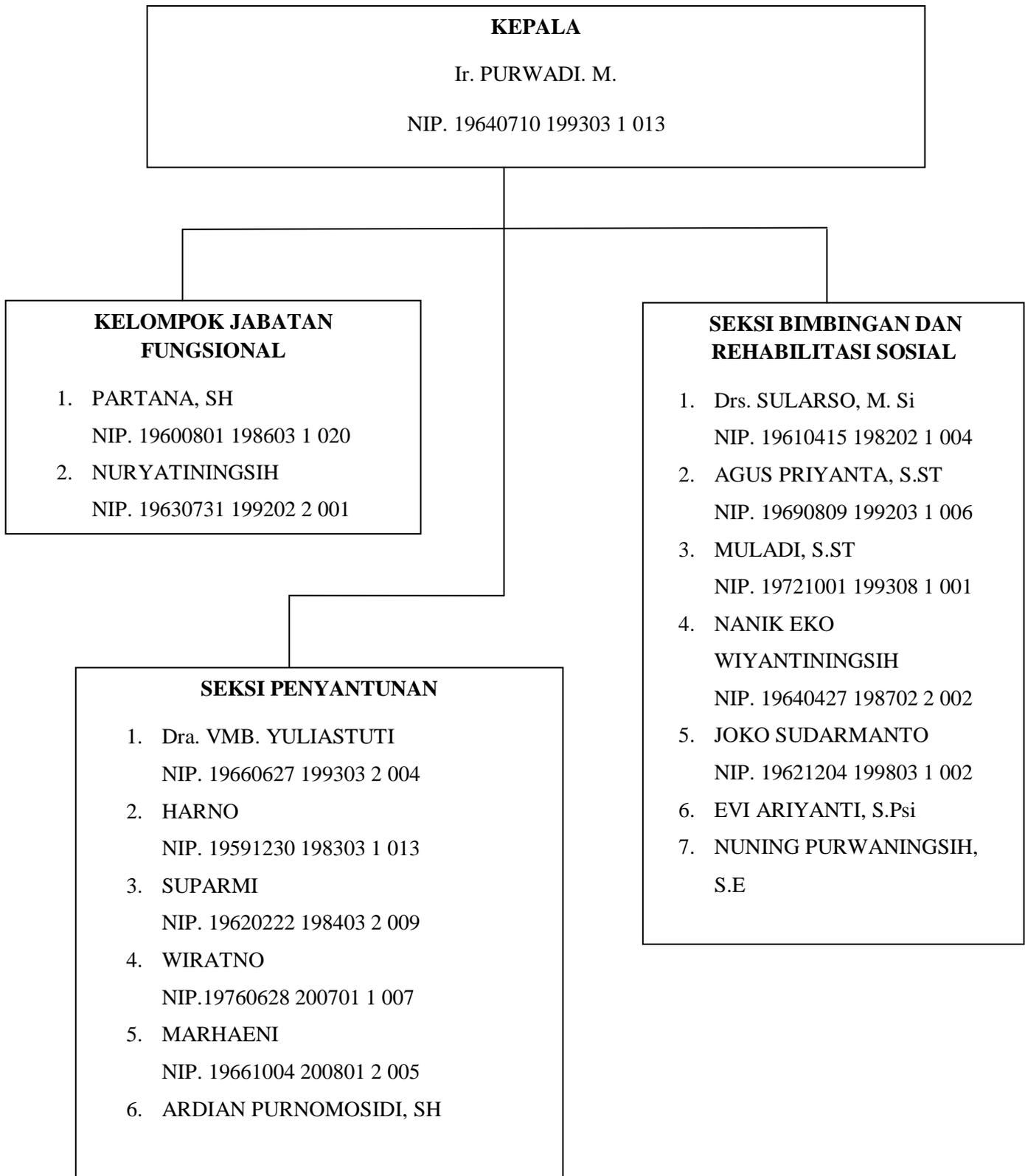
- 1) Pendekatan awal
 - a) Orientasi dan Konsultasi
 - b) Identifikasi
 - c) Motivasi
 - d) Seleksi
- 2) Tahap penerimaan

- a) Pemanggilan
 - b) Registrasi
 - c) Pengasramaan atau akomodasi
 - d) Penyiapan file penerima manfaat
- 3) Tahap asesmen
- a) Asesmen psikososial
 - b) Asesmen vokasional
 - c) Perumasan rencana pelayanan
 - d) Asesmen tingkat kenakalan anak
- 4) Tahap bimbingan dan rehabilitas
- a) Bimbingan fisik
 - b) Bimbingan mental
 - c) Bimbingan sosial
 - d) Bimbingan keterampilan
- 5) Tahapan resosialisasi
- a) Bimbingan kesiapan keluarga dan masyarakat
 - b) Bimbingan hidup masyarakat
 - c) Bimbingan usaha kerja

i. Struktur Organisasi Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar

Struktur organisasi sangat diperlukan dalam sebuah lembaga, karena dalam struktur organisasi menggambarkan pembagian kerja. Adapun bentuk organisasi Panti pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar adalah sebagai berikut:

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Islam Bagi Anak Jalanan Di Panti

Pelayanan social Anak Tawangmangu Karanganyar

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mengantarkan manusia pada derajat yang luhur dan dengan pendidikan pula akan membuat manusia berguna bagi agama, masyarakat dan Negara. Pendidikan karakter merupakan bagian dari pada pendidikan agama karena pendidikan karakter dalam Islam adalah bagian yang tidak dapat dipisahkan dari pendidikan agama itu sendiri. Sebab yang baik adalah yang dianggap baik bagi agama dan yang buruk adalah yang dianggap buruk juga oleh agama. Karakter akan menjadi ciri seseorang apakah ia seorang yang akan cenderung pada nilai-nilai keIslaman ataukah sebaliknya. Sebagaimana orang Islam, tentu saja akhlak karimah (mulia) yang sesuai dengan nilai-nilai al-Qur'an.

Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar merupakan salah satu panti yang mendapat mandat untuk menampung dan memberdayakan anak jalanan se Jawa Tengah. Anak-anak penerima manfaat yang ada di Panti diberi bimbingan dan pembinaan baik secara fisik, psikologis, keagamaan dan keterampilan.

Bimbingan keagamaan di Panti diartikan sebagai suatu bimbingan atau arahan yang diberikan oleh seorang pengajar (Instruktur) kepada individu (penerima manfaat) dengan menanamkan keimanan, memberikan pengetahuan kepada anak jalanan dari yang buruk menjadi baik sesuai dengan norma agama dan norma-norma yang ada dimasyarakat, membantu

penerima manfaat dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah pribadinya seperti penyesuaian diri, menghadapi konflik dan pergaulan.

Hasil wawancara dengan Ibu Nury pada tahap awal yang dilakukan dalam bimbingan penerima manfaat adalah rekrutmen, identifikasi, asesmen, bimbingan mental dan memberikan kepercayaan kepada penerima manfaat khususnya pada anak jalanan yaitu Jarwanto, Diky, Edi dan Renara.

Dalam memberikan kepercayaan, pendamping mencoba membuka wawasan untuk melihat realita kehidupan, pendamping mengajak para Penerima Manfaat untuk membedakan mana yang baik dan mana yang buruk sesuai dengan norma agama dan norma yang ada di masyarakat. Kemudian pendamping memberikan pilihan dan mengajak penerima manfaat untuk berfikir secara rasional tentang makna kehidupan.

Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar berfokus pada pendidikan karakter Islam anak yang ditanamkan melalui keegiatan-kegiatan keagamaan dan keterampilan guna membekali anak supaya kelak menjadi anak yang mempunyai masa depan dan karakter yang baik.

Pendidikan karakter Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar dilaksanakan oleh Instruktur yang sesuai dengan ahlinya. Kegiatan keterampilan yang ada di Panti antara lain keterampilan las, otomotif, tataboga dan semua Instruktur keterampilan di datangkan dari luar sesuai dengan keahliannya. Selain kegiatan tersebut di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar juga

menerapkan pembiasaan-pembiasaan seperti sholat berjamaah di mushola yang termasuk dalam kegiatan pendidikan Islam di Pantii Pelayanan Sosial Anak. Berikut jadwal kegiatan Pantii Pelayanan Sosial Anak :

**Jadwal Kegiatan Pantii Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu
Karanganyar**

NO.	HARI/JA M	KEGIATAN	INSTRUKTUR	PENDAMPING
1.	SENIN, 03-07-2017 s/d MINGGU, 16-07-2017	Penerimaan Penerima Manfaat	- Team Penerimaan Penerima Manfaat	Piket
2.		Registrasi		Piket
3.		Identifikasi		Piket
4.		Assasment		Piket
5.		Motivasi		Piket
6.		Orientasi		Piket
7.		Bimbingan Kerohanian		Piket
8.		Apel Malam		Piket
1.	SENIN 07.00-07.30	Apel Pagi	Seksi Penyantunan & Fungsional Peksos Tri Prabowo, Amd Team Muladi, SST Mukhson, S.Ag	Piket
2.	07.30-08.00	Bimbingan Asrama		Piket
3.	08.00-11.30	Bimbingan Ketrampilan Inti Bengkel		Piket
4.	13.30-15.00	Dinamika Kelompok		Piket
5.	15.30-17.00	Bimbingan Olah Raga		Piket
6.	19.00-20.00	Bimbingan Kerohanian		Piket
7.	20.30-21.00	Apel Malam		Piket
1.	SELASA 07.00-07.30	Apel Pagi	Seksi Penyantunan	Piket
2.	07.30-08.00	Bimbingan Asrama		

3.	08.00-11.30	Bimbingan Ketrampilan Inti Tata Boga	& Fungsional Peksos Purwoningsih	Piket Piket Piket
4.	13.30-15.00	Bimbingan Dinamika Kelompok	Team Muladi, SST	Piket
5.	15.30-17.00	Bimbingan Olah Raga		
6.	19.00-20.00	Bimbingan Kerohanian		Piket
7.	20.30-21.00	Apel Malam	Mukhson, S.Ag	Piket
RABU				
1.	07.00-07.30	Apel Pagi		Piket
2.	07.30-08.00	Bimbingan Asrama	Seksi Penyantunan & Fungsional	Piket Piket
3.	08.00-09.30	Bimbingan Karate	Peksos	Piket
4.	10.00-11.30	Bimbingan Budi Pekerti	Isworo, SE	Piket
5.	13.30-15.30	Kesenian	Drs. Sularso, M.Si Aditya Surya	Piket Piket
6.	19.00-20.00	Bimbingan Kerohanian	Widago	Piket
7.	20.30-21.00	Apel Malam	Mukhson, S.Ag	
KAMIS				
1.	07.00-07.30	Apel Pagi		Piket
2.	07.30-08.00	Bimbingan Asrama	Seksi Penyantuan & Fungsional	Piket Piket
3.	08.00-11.30	Bimbingan Ketrampilan Inti Las	Peksos Cahyono	Piket Piket
4.	13.30-15.00	Bimbingan Sosial	Ariyanti	Piket
5.	15.30-17.00	Bimbingan Olah Raga	Muladi, SST	Piket
6.	19.00-20.00	Bimbingan Kerohanian		Piket
7.	20.30-21.00	Apel Malam	Mukhson, S.Ag	
JUMAT				
1.	07.00-07.30	Apel Pagi		Piket

2.	07.30-08.00	Bimbingan Asrama	Seksi Penyantunan & Fungsional	Piket
3.	08.00-11.00	Senam Bersama	Peksos	Piket
4.	13.30-15.00	Kesenian	Warsi Aditya Surya	Piket Piket
5.	15.30-17.00	Olah Raga	Widago	Piket
6.	19.00-20.00	Bimbingan Kerohanian	Piket	Piket
7.	20.30-21.00	Apel Malam	Mukhson, S.Ag	
SABTU				
1.	07.00-07.30	Apel Pagi		Piket
2.	07.30-09.00	Pembinaan Karakter	Iptu Tukijo	Piket
3.	09.00-12.00	Bimbingan Sablon	Joko Supriyono	Piket
4.	13.30-15.00	Kunjungan Keluarga	Piket	Piket
5.	15.30-17.00	Olah Raga	Piket	Piket
6.	19.00-20.00	Bimbingan Kerohanian	Mukhson, S.Ag	Piket
7.	20.30-21.00	Apel Malam		Piket
MINGGU				
1.	07.00-07.30	Apel Pagi		Piket
2.	07.30-10.30	Olah Raga/ Refreasing	Piket	Piket
3.	10.30-15.00	Kunjungan Keluarga	Piket	Piket
4.	19.00-20.00	Bimbingan Kerohanian	Mukhson, S.Ag	Piket
5.	20.30-21.00	Apel Malam		Piket

Pelaksanaan pendidikan karakter Islam bagi Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar dilaksanakan oleh pengasuh Bapak Sularso dan Bapak Mukshon selaku seksi bimbingan dan rehabilitas dan Instruktur keagamaan, kegiatan panti menerapkan pembiasaan seperti sholat berjamaah, saling tegur dan memberikan

senyuman, mengikuti kajian Islam dan lain sebagainya yang dapat membantu Penerima Manfaat menjadi lebih mandiri dan berkarakter baik. (wawancara dengan Ibu Nury 12 Oktober 2017)

Pendidikan karakter Islam memang perlu diberikan kepada anak jalanan melalui kegiatan-kegiatan serta pembiasaan seperti mengajarkan anak shalat berjamaah dimasjid tepat waktu dan selalu memberi pemahaman-pemahaman ilmu agama yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga mudah diterima oleh anak jalanan sehingga memerlukan cara penyampaian materi yang berbeda dan berkesinambungan termasuk memberi bimbingan keagamaan dan mental secara terus-menerus yang dapat membentuk dan memperkuat karakter anak menjadi kepribadian yang berakhlak baik (Wawancara dengan Bapak Larso 12 Oktober 2017)

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter Islam tidak mudah dan tidak instan bagi anak jalanan. pelaksanaan pendidikan karakter Islam dapat mendasari tingkah laku dalam menjalani kehidupan.

Pendidikan karakter Islam merupakan pendidikan yang dilakukan oleh seorang pendidik (instruktur) dalam upaya mewujudkan karakter yang baik bagi Penerima Manfaat (anak jalanan) dengan begitu pendidikan karakter Islam lebih banyak ditunjukkan pada perbaikan karakter yang akan terwujud dalam amal perbuatan.

Bimbingan karakter Islam merupakan usaha untuk memperbaiki dan memperbaharui suatu tindakan atau tingkah laku seseorang, melalui

pelaksanaan pendidikan karakter Islam, seseorang memiliki kepribadian yang sehat, akhlak yang terpuji dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan.

Pola pelaksanaan pendidikan karakter Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar terdiri dari berbagai unsur dan dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Keadaan Para Instruktur Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar.

Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar dalam hal seksi pelayanan dan panti pelayanan sosial dalam menjalankan dan memperlancar progam kerja, Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar telah bekerjasama dengan pihak luar seperti Dinas Sosial Kabupaten Karanganyar, Dinas Pertanian, PT.Duta Indonesia Djava, Kementrian Agama kota Karanganyar, Kantor Urusan Agama Kecamatan Tawangmangu, Kodim, Dinas Kesehatan, Satpol PP dan Masyarakat. Masing-masing memiliki tugas untuk memberikan pembinaan terhadap anak-anak (Penerima Manfaat)

Berkaitan dengan pendidikan karakter Islam, pihak Panti Pelayanan Sosial Anak mendapatkan pengajar keagamaan yaitu Bapak Mukshon. Beliau instruktur khusus pengajar keagamaan islam yaitu dilaksanakan pada pukul 19.00 – 20.00 WIB (wawancara dengan Bapak Larso 12 Oktober 2017)

b. Kondisi dan Daftar Nama Anak Jalanan Di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat mendasar dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat mengantarkan manusia pada derajat yang luhur dan dengan pendidikan pula akan membuat manusia berguna bagi agama, masyarakat dan Negara. Pendidikan karakter

Anak-anak yang berada dalam penanganan Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar tahun 2017 terdiri dari latar belakang yang berbeda-beda, diantaranya mereka ada yang dari keluarga *broken home* karena orang tuanya nikah lagi, ada juga karena DO sekolah dan ada anak yang di telantarkan oleh orangtuanya sehingga mereka mencari kebahagiaan diluar yang pada akhirnya menjadi anak jalanan. (wawancara dengan Ibu Nury 12 Oktober 2017)

Menurut hasil wawancara yang dialami Penerima Manfaat adalah susah untuk diatur, melakukan tindakan kriminal, merokok, pemalas, melawan orang tua dan berbicara kasar. Penerima Manfaat yang umurnya masih muda dan belum punya kematangan dalam berfikir. Kurangnya perhatian dari orang tua, membantu perekonomian keluarga dan menghabiskan waktu dengan teman-temannya untuk bersenang-senang dan menjadikan mereka menjadi anak jalanan.

Selama menetap di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu selama enam bulan para Penerima Manfaat diwajibkan mengikuti kegiatan yang telah dijadwalkan oleh balai. Khususnya yang berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan Islam. (wawancara dengan Bapak Haryanto 12 Oktober 2017).

- c. Perencanaan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Islam Bagi Anak Jalanan Di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar.

Perencanaan yaitu cara seorang pendidik melaksanakan pengajaran sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Sebelum melaksanakan pengajaran keagamaan, pendidik membuat perencanaan supaya apa yang diajarkan sesuai dengan tujuan diadakannya bimbingan.

- 1) Tujuan Pelaksanan Pendidikan Karakter Islam Bagi Anak Jalanan Di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar.

Menurut Bapak Mukshon tujuan pendidikan Islam adalah untuk memperbaiki perilaku, menjadikan orang yang berakhlak baik, dengan menekankan pendidikan akhidah dan ibadah karena dengan membiasakan melaksanakan sholat lima waktu berjamaah maka perilaku atau karakter anak secara sedikit demi sedikit akan baik. (wawancara dengan pak Mukshon 21 Oktober 2017).

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu bahwa pelaksanaan pendidikan karakter Islam memang mempunyai peran dan tujuan yang penting dalam membenahi karakter seorang anak untuk menjadikan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.

2) Menetapkan bahan ajar

Bahan ajar pendidikan karakter Islam yang diberikan oleh Instruktur keagamaan meliputi:

- a) Materi ibadah, sesuai wawancara dengan Bapak Larso pada saat wawancara 12 Oktober 2017, “Penerima manfaat diajari sholat dan mengaji oleh pengajar keagamaan, karena ada beberapa penerima manfaat yang lupa bacaan sholat dan mengaji tapi ada juga yang sudah pintar mengaji karena ada beberapa dari pondok”.
- b) Materi Akhidah, sebagaimana wawancara dengan pak Mukshon 21 Oktober 2017, pemberian materi Akhidah tentang berperilaku baik, sholat, dengan melaksanakan sholat berjamaah secara rutin, maka perilaku yang tidak baik sedikit demi sedikit akan menjadi baik.
- c) Yasinan (wawancara dengan Bapak Larso 12 Oktober 2017), merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh seluruh penerima manfaat pada malam jumat setelah

sholat isya'. Kegiatan ini wajib dilaksanakan oleh seluruh penerima manfaat. Pelaksanaan dilaksanakan dimushola Panti dengan di dampingi pengajar keagamaan.

3) Metode Pendidikan

Metode yang digunakan oleh pengajar pendidikan selalu berbeda-beda, metode yang akan digunakan disesuaikan materi yang akan disampaikan. pengajar keagamaan di Panti Pelayanan Sosial Anak ketika bimbingan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, metode kisah dan cerita, metode keteladanan, metode nasehat, dan metode pembiasaan.

4) Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan Pendidikan karakter Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar pada pukul 19.00-20.00 WIB dan bertempat di ruang mushola Panti. Pelaksanaan kegiatan dimulai dengan salam, penyampaian materi dan diakhiri dengan salam kemudian berjabat tangan (Observasi 21 Oktober 2017)

5) Evaluasi Penelitian

Evaluasi di ketahui melalui tanya jawab pada akhir bimbingan, selain itu dari absensi kehadiran Penerima Manfaat dalam kegiatan terutama kegiatan keagamaan, sholat berjamaah dan yasinan. (observasi 21 Oktober 2017)

Sedangkan hasil wawancara dengan pak Mukshon 21 Oktober 2017 bahwa Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu tidak mempunyai silabus pembelajaran seperti sekolah-sekolah formal pada umumnya. Pelaksanaan berjalan apa adanya sesuai kebutuhan Penerima Manfaat dan menyesuaikan kondisi Penerima Manfaat.

Panti Pelayanan Sosial Anak melakukan pelaksanaan pendidikan karakter Islam terhadap Penerima Manfaat disesuaikan dengan kebutuhan psikis anak. Hal ini dimaksudkan agar materi yang disampaikan oleh Instruktur dapat diterima dengan baik.

d. Pelaksanaan Pendidikan karakter Islam Di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar

1. Ceramah

Kegiatan ceramah dengan memberikan materi keagamaan kepada penerima manfaat yang mana materi keagamaan merupakan sesuatu yang penting dalam pendidikan, karena dalam materi terdapat pesan yang ditujukan kepada peserta didik.

Materi akidah merupakan materi yang paling utama yang harus ditanamkan dalam peserta didik, karena materi akidah berhubungan dengan kepercayaan dan keimanan seseorang, terutama percaya kepada Allah SWT.

Materi akhidah di Panti meliputi Rukun Iman (observasi 23 Oktober 2017). Instruktur menyampaikan kalau iman tidak hanya diucapkan di mulut saja tetapi juga percaya dan ditanamkan dalam hati seseorang bahwa Allah, Rasul, Malaikat, hari kiamat itu ada. Serta selalu bersyukur kepada Allah melaksanakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjahui larang-Nya.

Kegiatan ceramah dengan memberikan materi-materi keagamaan akan mengembangkan pada karakter hati nurani, yaitu suara hati yang membantu anak memilih jalan yang benar daripada jalan yang salah serta tetap berada di jalur yang bermoral dan membuat dirinya merasa bersalah ketika menyimpang dari jalur yang semestinya.

2. Sholat

Ibadah merupakan kewajiban seorang hamba kepada Allah sebagai rasa syukur dan ketakwaan kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. Materi ibadah meliputi sholat lima waktu , zakat, puasa dan menunaikan haji.

Materi ibadah yang disampaikan yaitu materi sholat lima waktu dan mengaji. Sholat yang paling di utamakan yaitu sholat magrib, isya', subuh, dhuhur dan ashar dan membiasakan untuk membaca Al-Qur'an setiap hari dan tatacara membaca Al-Qur'an yang benar.

Pak Mukshon menekankan Penerima Manfaat untuk selalu melaksanakan sholat lima waktu berjamaah, karena kalau sholat lima waktunya sudah baik maka perilaku-perilakunya akan menyesuaikan, perilaku-perilaku yang kurang baik sedikit demi sedikit akan berubah menjadi baik.

Melaksanakan dan menjaga sholat lima waktu akan menumbuhkan karakter kontrol diri, karena kontrol diri dapat membantu anak menahan dorongan dari dalam dirinya dan berfikir sebelum bertindak sehingga ia melakukan hal yang benar dan control diri ini membantu anak menjadi mandiri karena ia tahu bahwa dirinya bisa mengendalikan tindakannya sendiri.

3. Yasinan

Yasinan merupakan kegiatan mingguan, kegiatan ini dilaksanakan pada kamis malam setelah sholat Isya' sampai selesai di mushola Panti. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh Instruktur keagamaan (Pak Mukshon).

Senada dengan hasil wawancara pak Mukshon 21 Oktober 2017, bahwa di Panti ada kegiatan yasinan yang dilaksanakan pada hari kamis setelah sholat Isya'. Salah satu diadakan tujuan diadakan yasinan yaitu agar mereka tersentuh hatinya untuk selalu mengingat orang tua dan mendoakan orang tua mereka yang sudah meninggal.

Kegiatan yasinan akan mengembangkan karakter empati, rasa hormat dan kebaikan hati akan peduli dengan orang tua

mereka walaupun orangtua mereka sudah meninggal, anak harus berbakti kepada orang tua yaitu selalu menghormati dan patuh kepada kedua orang tua serta tidak durhaka kepada mereka.

e. Metode Pelaksanaan Pendidikan Islam Berbasis Karakter Bagi Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar.

1) Metode Ceramah

Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi pendidikan Islam dengan cara menjelaskan materi seperti akidah dan ibadah serta kisah-kisah sejarah nabi, para sahabat dan para wali.

Para Penerima Manfaat mendengarkan ceramah dengan pak Mukshon sungguh-sungguh tapi ada juga yang tidak memperhatikan, malas-malasan, tiduran, mainan Hp dan mengobrol. Untuk menghilangkan rasa jenuh pak Mukshon menyelengi dengan becanda agar mereka tidak jenuh dan bosan mendengarkan ceramah dan Para Penerima Manfaatpun tertawa karena lucu (observasi 23 Oktober 2017)

Sesuai pernyataan Ibu Nury 12 Oktober 2017 kalau Pak Mukshon sering menggunakan metode ceramah, kadang-kadang juga diselengi humor supaya mereka tidak jenuh dan bosan dan mau mendengarkan apa yang disampaikan oleh Instruktur Keagamaan.

2) Metode Tanya jawab

Metode Tanya jawab adalah alternative setelah ceramah, metode ini merupakan proses timbal balik antara Instruktur dengan Penerima Manfaat dan kadang-kadang Pak Mukshon bertanya kepada Penerima Manfaat tentang materi yang baru saja disampaikan, hal ini juga sebagai salah satu evaluasi apakah Penerima Manfaat sudah paham tentang materi yang sudah disampaikan.

Seperti halnya yang dilakukan Pak Mukshon ketika selesai menyampaikan materi rukun Islam, Pak Mukshon memberi pertanyaan kepada Penerima Manfaat ada berapa rukun Islam itu dan apa saja rukun Islam itu, para Penerima Manfaat menjawab dengan keras dan kompak. Pak mukshon mengajukan pertanyaan tidak pada salah satu Penerima Manfaat tetapi kepada seluruh penerima manfaat. (obsevasi 21 Oktober 2017).

3) Metode Kisah dan Cerita

Materi akan menarik jika di dalamnya di selipi kisah-kisah atau cerita, dimana kisah itu nantinya bisa diambil manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dilakukan Pak Mukshon menceritakan orang yang berperilaku jahat dan kriminal, sepanjang hidupnya tidak nyaman dan tidak tenang dan sering dilanda masalah. Kemudian dia dinasehati oleh seorang Ustadzt suruh bertaubat dan kembali ke jalan Allah SWT.

Kemudian orang itu bertaubat dengan bersungguh-sungguh dan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi larangannya. Kemudian orang itu bisa hidup dengan normal, nyaman dan bahagia. (observasi 24 Oktober 2017)

4) Metode Nasehat

Metode pemberian nasehat pada umumnya diterapkan oleh Instruktur dan pekerja Panti Pelayanan Sosial yaitu tentang tingkah laku jelek serta ucapan penerima manfaat yang tidak benar, berbicara tidak sopan, berbicara kotor, keluar Panti tanpa ijin dan sebagainya. Sehingga diperlukan nasehat dari Instruktur dan pekerja Panti Pelayanan Sosial Anak.

Seperti yang dilakukan oleh Mas Nurul yang kebetulan piket, ketika waktu sholat magrib para penerima manfaat masih berada dikamar masing-masing, mas nurul pun langsung naik keatas dan menyuruh para Penerima Manfaat untuk Sholat Magrib berjamaah. (observasi 26 Oktober 2017)

5) Metode Pembiasaan

Dalam menerapkan metode pembiasaan ini harus diberikan secara terus menerus dan terawasi. Karena akan lebih susah menerapkan metode pembiasaan ini ketika anak sudah beranjak usia dewasa.

Seperti hasil wawancara dengan Bapak Purwadi, 12 Oktober 2017 bahwa memberi pembiasaan kepada Penerima

Manfaat seperti sholat berjamaah, yasinan, tausiyah, pemahaman-pemahaman keagamaan dan sopan santun.

Walaupun Instruktur keagamaan dan pekerja panti selalu memberikan pengajaran pembiasaan untuk beribadah tetapi para penerima manfaat kadang malas dan member berbagai alasan (wawancara dengan Pak Larso 12 Oktober 2017).

- f. Media atau Sarana Pelaksanaan Pendidikan karakter Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar.

Media dan sarana yang digunakan setiap orang untuk memperoleh pengetahuan atau segala sesuatu yang dapat membantu proses pencapaian tujuan pendidikan. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar media atau sarana yang digunakan antara lain: Mushola, Al-Qur'an, buku yasin, buku-buku doa, (wawancara dengan Ibu Nury 12 Oktober 2017)

Penggunaan media atau sarana yang ada di Panti belum maksimal karena Pengajar Keagamaan lebih sering menggunakan metode ceramah.

- g. Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan karakter Islam Bagi Anak Jalanan Di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar.

Panti Pelayanan Sosial Anak melakukan pelaksanaan pendidikan karakter Islam terhadap Penerima Manfaat disesuaikan

dengan kebutuhan psikis anak. Hal ini dimaksudkan agar materi yang disampaikan oleh Instruktur dapat diterima dengan baik.

Evaluasi diketahui melalui tanya jawab pada akhir bimbingan, selain itu dari absensi kehadiran Penerima Manfaat dalam kegiatan terutama kegiatan keagamaan, shalat berjamaah dan yasinan. (observasi 21 Oktober 2017)

Sedangkan hasil wawancara dengan pak Mukshon 21 Oktober 2017 bahwa Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu tidak mempunyai silabus pembelajaran seperti sekolah-sekolah formal pada umumnya. Pelaksanaan berjalan apa adanya sesuai kebutuhan Penerima Manfaat dan menyesuaikan kondisi Penerima Manfaat.

4. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter Islam Bagi Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar

a. Faktor Daya Serap

Semangat para Penerima Manfaat untuk mengikuti kegiatan bimbingan pendidikan karakter Islam menjadi hal yang sangat penting untuk mencapai keberhasilan pendidikan Islam, dengan cara memperhatikan materi yang disampaikan oleh Instruktur yang ada di Panti.

Setiap Penerima Manfaat memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, ada yang cepat tanggap apa yang disampaikan oleh Instruktur ada juga yang lambat, karena latar belakang pendidikan yang

berbeda-beda sehingga ada yang mampu berfikir secara abstrak ada juga yang belum mengerti sehingga pembahasan materi diulang-ulang.

Seperti yang diungkapkan oleh Mukshon (21 Oktober 2017) “materi yang disampaikan harus diulang-ulang, kalau tidak diulang-ulang banyak dari Penerima Manfaat itu lupa dan ada juga yang belum mengerti karena daya tangkap mereka berbeda-beda, ada yang cepat dan ada yang lambat”

b. Faktor Perilaku Yang Tercemin

Penerima Manfaat sebelum masuk di Panti, kondisi mereka sangat memperhatikan karena mereka dekat dengan tindakan kriminal, kebiasaan buruk memaksa mereka berperilaku negative, mereka mencuri dan tidak menghormati orang tua.

Setelah mengikuti berbagai bimbingan, terutama bimbingan pendidikan Islam dan bimbingan mental di Panti mereka sedikit demi sedikit berubah dari perilaku yang tidak baik menjadi baik. Mereka lebih disiplin dan rajin sholat berjama'ah.

Seperti halnya yang di katakan salah satu Penerima Manfaat (26 Oktober 2017) setelah mengikuti bimbingan agama di Panti pengetahuan ilmu agama saya bertambah dan saya lebih disiplin dalam menjalankan sholat lima waktu, dulu saya sholat masih bolong-bolong karena malas dan perilaku saya juga sedikit berubah menjadi lebih baik”

c. Faktor Motivasi

Motivasi merupakan dorongan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu, memotivasi sangat diperlukan oleh Penerima Manfaat terutama bagi Anak Jalanan dalam pelaksanaan pendidikan Islam untuk memperbaiki karakternya. Motivasi ini bisa muncul dari diri sendiri dan juga bisa dari orang lain.

Motivasi sangat diperlukan oleh Penerima Manfaat, seperti halnya wawancara dengan salah satu Penerima Manfaat bahwa dia mendapat motivasi dari pendampingan bimbingan mental dan Instruktur agama Islam (26 Oktober 2017) bahwa ia ingin perilakunya berubah menjadi baik dan disiplin karena dia juga merasa kasihan kepada orang tuanya kalau masih berperilaku buruk, pendamping selalu memotivasi berupa harga diri untuk diri sendiri supaya pendirian Penerima Manfaat tidak mudah goyah dan tidak mudah terprovokasi, sehingga mempunyai karakter yang baik dan kuat.

d. Faktor Pribadi

Kepribadian Penerima Manfaat sangat berpengaruh ketika bimbingan. Ada Penerima Manfaat yang mempunyai sifat keras hati, keras kepala, egois, lemah lembut, cuek, pemarah dan lain sebagainya.

Seperti halnya ketika Instruktur memberikan materi pendidikan Islam (Observasi 21 Oktober 2017) ada beberapa Penerima Manfaat yang cuek tidak mendengarkan materi yang disampaikan oleh Instruktur, melainkan ada yang ngobrol sama temannya, ada yang mainin Hp dan ada juga yang tiduran bersandar ditembok.

e. Faktor Keluarga

Keadaan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan individu dalam mengikuti proses bimbingan terutama bimbingan pendidikan karakter Islam.

Seperti yang diungkapkan salah satu Penerima Manfaat 26 Oktober 2017 bahwa ia anak pertama dari dua bersaudara, perekonomian keluarga dan perhatian orang tua yang kurang membuat anak berperilaku negatif salah satunya dia pernah mencuri uang dan kemudian dibawa ke Polsek.

f. Faktor Pendidik

Instruktur menyadari bahwa Penerima Manfaat mempunyai latar belakang kehidupan keluarga dan pendidikan yang berbeda-beda. Sehingga untuk memberikan bimbingan kepada mereka membutuhkan kesabaran dan ketekunan yang luar biasa.

Instruktur pendidikan Islam (Pak Mukshon) selalu meluangkan waktunya pada malam hari untuk membimbing Penerima Manfaat di Panti.

g. Faktor Lingkungan

Pelaksanaan pendidikan karakter Islam akan berjalan dengan lancar melalui lingkungan positif, terutama lingkungan terdekat. Anak yang tumbuh pada lingkungan yang jelek maka tingkahnya akan jelek juga. Berbeda dengan sarana prasarana yang memadai serta

lingkungan yang mendukung dapat menambah semangat seseorang dalam mengikuti pelaksanaan pendidikan Islam.

Maka dari itu pembimbing menanamkan kepada Penerima Manfaat untuk bergaul dengan teman yang baik dan selektif dalam memilih teman.

B. Interpretasi Hasil Temuan

Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar merupakan tempat yang dirancang untuk pelayanan dan rehabilitas bagi anak nakal dan anak jalanan sehingga terwujudnya penyandang masalah kesejahteraan sosial di Jawa Tengah semakin mandiri dan sejahtera.

Pendidikan karakter Islam di Panti berkolaborasi dengan pendidikan mental. Bimbingan mental bagi anak jalanan merupakan suatu cara untuk membentuk karakter yang Islami supaya memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti luhur, dan berasusila. Sehingga seseorang dapat terhindar dari sifat tercela.

Bimbingan mental merupakan suatu cara untuk memperbaiki dan memperbaharui suatu tindakan atau tingkah laku seseorang, melalui bimbingan mental dan pelaksanaan pendidikan Islam, seseorang memiliki karakter yang baik, akhlak yang terpuji dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupan.

Pelaksanaan pendidikan Islam dimaksudkan untuk menanamkan keimanan, memberi pengetahuan kepada Anak Jalanan tentang pendidikan Islam dan merubah sikap mental Anak Jalanan dari yang kurang baik menjadi

baik sesuai dengan norma-norma agama dan masyarakat. Keimanan merupakan pondasi dari akhlak yang tercermin dari tingkahlaku, ketika iman sudah baik, maka akan terlahir pula kebaikan-kebaikan yang lainnya seperti sikap dan tutur kata. Sedangkan proses bimbingan pendidikan Islam di Panti meliputi perencanaan pendidikan, materi, metode, media, dan evaluasi. Materi yang diajarkan atau yang disampaikan oleh Instruktur kemudian dipahami, dihayati kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Perencanaan Pelaksanaan Pendidikan Karakter Bagi Anak Jalanan Di Panti Pelayanan sosial Anak Tawangmangu Karanganyar

Tujuan dalam perencanaan merupakan suatu pertanyaan yang jelas dalam mengarahkan dan bimbingan kegiatan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran yang diharapkan dapat mencapai hasil belajar. Tujuan merupakan komponen yang terpenting dalam perencanaan. Tujuan ini mengarahkan kepada suatu yang hendak dicapai ketika proses pendidikan yang akan dilaksanakan. Tujuan harus tergambar jelas pada perencanaan pendidikan di awal.

Tujuan pelaksanaan pendidikan karakter Islam bagi Anak Jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar yaitu supaya Penerima Manfaat mengetahui dan paham tentang ajaran-ajaran agama dan norma-norma agama, tersentuh hatinya untuk berubah menjadi orang yang lebih baik lagi, tidak melakukan tindakan kriminal serta memiliki pendirian dan tekad yang kuat bisa keluar dari dunia jalanan dan tidak kembali lagi dalam kehidupan jalanan, karena ketika mau berusaha

dengan sungguh-sungguh pasti akan mendapatkan hasil yang memuaskan dan lebih baik, serta mau menjalankan perintah Allah dan menjahui larangan-Nya.

Materi di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar meliputi akidah, ibadah dan yasinan. Metode yang digunakan adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode kisah dan cerita, metode nasehat dan metode pembiasaan.

Pelaksanaan pendidikan Islam dilaksanakan setelah sholat Isya' pada pukul 19.00-20.00 WIB di mushola Panti, kegiatan ini di mulai dengan salam, penyampaian materi oleh Instruktur keagamaan, tanya jawab dan di akhiri dengan salam dan berjabat tangan Penerima Manfaat dengan Instruktur keagamaan.

Evaluasi pelaksanaan pendidikan Islam di Panti melalui tanya jawab pada bimbingan atau penyampaian materi, selain itu dari absensi kehadiran Penerima Manfaat dalam kegiatan keagamaan, sholat berjama'ah dan yasinan.

Perencanaan adalah memproyeksi mengenai tindakan apa yang dilakukan oleh pendidik pada waktu melaksanakan pengajaran, berkaitan dengan tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar, metode dan evaluasi. Perencanaan pendidikan Islam berbasis karakter bagi anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar belum ada. Di Panti ini belum ada silabus yang digunakan untuk pelaksanaan pendidikan Islam (wawancara dengan Pak Mukshon). Demikian dengan

Pak Larso dan Bu Nury bagian pelayanan dan rehabilitas kalau Panti pelayanan sosial anak Tawangmangu Karanganyar belum ada silabus.

Dengan adanya perencanaan pembelajaran atau silabus merupakan hal yang penting supaya pembelajaran yang dilakukan terarah dan tercapai tujuan dari bimbingan yang ada di Panti terutama bimbingan pendidikan Islam.

2. Pelaksanaan Pendidikan Karakter Islam Bagi Anak Jalanan Di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu.

a. Pelaksanaan pendidikan karakter Islam bagi anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar.

1) Ceramah

Kegiatan ceramah dengan memberikan materi keagamaan kepada penerima manfaat yang mana materi keagamaan merupakan sesuatu yang penting dalam pendidikan, karena dalam materi terdapat pesan yang ditujukan kepada peserta didik.

Materi akidah merupakan materi yang paling utama yang harus ditanamkan dalam peserta didik, karena materi akidah berhubungan dengan kepercayaan dan keimanan seseorang, terutama percaya kepada Allah SWT.

Materi akidah di Panti meliputi Rukun Iman (observasi 23 Oktober 2017). Instruktur menyampaikan kalau iman tidak hanya diucapkan di mulut saja tetapi juga percaya dan

ditanamkan dalam hati seseorang bahwa Allah, Rasul, Malaikat, hari kiamat itu ada. Serta selalu bersyukur kepada Allah melaksanakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjahui larang-Nya.

Kegiatan ceramah dengan memberikan materi-materi keagamaan akan mengembangkan pada karakter hati nurani, yaitu suara hati yang membantu anak memilih jalan yang benar daripada jalan yang salah serta tetap berada di jalur yang bermoral dan membuat dirinya merasa bersalah ketika menyimpang dari jalur yang semestinya.

2) Sholat

Ibadah merupakan kewajiban seorang hamba kepada Allah sebagai rasa syukur dan ketakwaan kepada sang pencipta yaitu Allah SWT. Materi ibadah meliputi sholat lima waktu , zakat, puasa dan menunaikan haji.

Materi ibadah yang disampaikan yaitu materi sholat lima waktu dan mengaji. Sholat yang paling di utamakan yaitu sholat magrib, isya', subuh, dhuhur dan ashar dan membiasakan untuk membaca Al-Qur'an setiap hari dan tatacara membaca Al-Qur'an yang benar.

Pak Mukshon menekankan Penerima Manfaat untuk selalu melaksanakan sholat lima waktu berjamaah, karena kalau sholat lima waktunya sudah baik maka perilaku-perilakunya

akan menyesuaikan, perilaku-perilaku yang kurang baik sedikit demi sedikit akan berubah menjadi baik.

Melaksanakan dan menjaga sholat lima waktu akan menumbuhkan karakter kontrol diri, karena kontrol diri dapat membantu anak menahan dorongan dari dalam dirinya dan berfikir sebelum bertindak sehingga ia melakukan hal yang benar dan control diri ini membantu anak menjadi mandiri karena ia tahu bahwa dirinya bisa mengendalikan tindakannya sendiri.

3) Yasinan

Yasinan merupakan kegiatan mingguan, kegiatan ini dilaksanakan pada Kamis malam setelah sholat Isya' sampai selesai di mushola Panti. Kegiatan ini dipimpin langsung oleh Instruktur keagamaan (Pak Mukshon).

Senada dengan hasil wawancara Pak Mukshon 21 Oktober 2017, bahwa di Panti ada kegiatan yasinan yang dilaksanakan pada hari Kamis setelah sholat Isya'. Salah satu diadakan tujuan diadakan yasinan yaitu agar mereka tersentuh hatinya untuk selalu mengingat orang tua dan mendoakan orang tua mereka yang sudah meninggal.

Kegiatan yasinan akan mengembangkan karakter empati, rasa hormat dan kebaikan hati akan peduli dengan orang tua mereka walaupun orangtua mereka sudah meninggal, anak harus

berbakti kepada orang tua yaitu selalu menghormati dan patuh kepada kedua orang tua serta tidak durhaka kepada mereka.

- b. Metode yang digunakan oleh Instruktur pendidikan karakter Islam bagi anak jalanan di Panti pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar.

Metode merupakan cara yang dapat ditempuh untuk menyiapkan bahan atau materi pendidikan kepada anak didik agar terwujudnya menjadi kepribadian muslim, metode tersebut adalah metode ceramah, metode diskusi, metode demonstrasi, metode tanya jawab, metode kisah, metode pembiasaan dan metode keteladanan.

Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar menerapkan berbagai metode yaitu metode ceramah, Instruktur keagamaan (Pak Mukshon) sering menggunakan metode ceramah untuk bimbingan, selain metode ceramah juga menggunakan metode tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman Penerima Manfaat dalam menerima bimbingan keagamaan. Selain itu Pak Mukshon juga menggunakan metode kisah atau cerita penuh hikmah, metode ini digunakan karena dianggap efektif karena bercerita tentang realita-realita kehidupan saat ini dan untuk menasehati Penerima Manfaat ketika berperilaku buruk.

Metode pembiasaan merupakan metode yang sangat berpengaruh dan efektif, karena metode ini pembiasaan yang

diterapkan adalah pembiasaan untuk sholat berjamaah di mushola, membiasakan membaca Al-Qur'an, yasinan dan berbicara baik serta berperilaku sopan dan santun kepada semua orang. Selain metode pembiasaan Instruktur keagamaan juga menggunakan metode nasehat, setiap Penerima Manfaat yang melakukan kesalahan akan dinasehati supaya perbuatan-perbuatan yang sudah dilakukan tidak diulangi lagi karena akan merugikan orang lain dan dirinya sendiri, metode ini juga sebagai bentuk perhatian dari Instruktur keagamaan kepada penerima manfaat, karena mereka juga seperti anak-anak yang lainnya, membutuhkan kasih sayang, perhatian dan peduli kepada mereka.

Oleh karena itu menggunakan metode-metode tersebut supaya materi yang disampaikan dari Instruktur mudah mudah diterima oleh Penerima Manfaat dan Penerima Manfaat tidak merasa bosan ketika pelaksanaan pendidikan berlangsung.

- c. Media yang digunakan oleh Instruktur pendidikan Islam berbasis karakter bagi anak jalan di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar.

Media atau sarana merupakan sumber belajar untuk memudahkan peserta didik yang didapatkan melalui media cetak seperti koran, majalah, brosur, televise, radio, tape recorder dan internet.

Media atau sarana yang mendukung pelaksanaan pendidikan Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar yaitu menggunakan al-Qur'an, buku yasin dan microfon.

Media atau alat bantu untuk membantu ketika penyampaian pesan atau materi-materi. Media merupakan langkah yang diambil pendidik demi kelancaran proses pendidikan.

- d. Evaluasi pelaksanaan pendidikan karakter Islam bagi anak jalanan di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar.

Evaluasi pendidikan merupakan cara atau teknik penilaian terhadap ssuatu tingkah laku peserta didik yang bersifat menyeluruh dari seluruh aspek afektif, psikomotorik, dan kognitif.

Evaluasi atau penilaian di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar dilakukan secara langsung dengan melihat dan mengamati perkembangan Penerima Manfaat. Selain itu penilaian dengan cara melihat absensi kehadiran Penerima Manfaat di semua kegiatan terutama kegiatan keagamaan, keberhasilan dalam bimbingan di Panti dapat dilihat dari karakter Penerima Manfaat dalam menjalani aktifitas sehari-harinya selama berada di Panti, yang dibuktikan dengan kerajinan mengikuti setiap kegiatan khususnya kegiatan sholat berjamaah.

3. Faktor Penghambat Pelaksanaan Pendidikan Karakter Islam Bagi Anak Jalanan Di Panti Palayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar.

a. Faktor Daya Serap

Setiap orang (Penerima Manfaat) mempunyai tingkat kemampuan dan kecerdasan yang berbeda-beda, ada yang cepat dalam menerima pembelajaran ada juga yang lemah, selain itu di Panti ini juga latar belakang pendidikan para Penerima Manfaat yang berbeda-beda, ada yang sudah mampu berfikir secara abstrak dan ada juga yang belum mampu. Jadi ada yang mengerti apa yang disampaikan oleh pengajar dan ada juga yang belum mengerti sehingga pembahasan materi harus di ulang-ulang.

Faktor daya serap harus di dukung dengan belajar dan mengulang kembali materi-materi yang disampaikan oleh pengajar dan apa bila ada materi yang kurang jelas ditanyakan kepada pengajar.

b. Faktor Perilaku Yang Tercemin

Setelah mengikuti berbagai bimbingan, terutama bimbingan pendidikan karakter Islam di Panti Penerima Manfaat mulai beransur-ansur sadar dengan keadaan mereka dahulu, mereka menjadi disiplin dan rajin sholat berjamaah.

Seperti halnya yang disampaikan oleh salah satu Penerima Manfaat 26 Oktober 2017, bahwa setelah mengikuti bimbingan agama di Panti pengetahuan ilmu agama saya bertambah dan saya lebih disiplin dalam menjalankan sholat lima waktu, dulu saya sholat masih bolong-bolong karena malas dan perilaku saya juga sedikit berubah menjadi lebih baik

c. Faktor Motivasi

Motivasi sangat diperlukan oleh Penerima Manfaat, seperti halnya Jarwanto mendapat motivasi dari pendampingan bimbingan mental dan Instruktur keagamaan (26 Oktober 2017) bahwa ia ingin perilakunya berubah menjadi baik dan disiplin karena dia juga merasa kasihan kepada orang tuanya kalau masih berperilaku buruk, pendamping selalu memotivasi berupa harga diri untuk diri sendiri supaya pendirian Penerima Manfaat tidak mudah goyah dan tidak mudah terprovokasi, sehingga mempunyai karakter yang baik dan kuat.

Motivasi merupakan dorongan bagi seseorang untuk melakukan sesuatu, memotivasi sangat diperlukan oleh Penerima Manfaat terutama bagi Anak Jalanan dalam pelaksanaan pendidikan Islam untuk memperbaiki karakternya. Motivasi ini bisa muncul dari diri sendiri dan juga bisa dari orang lain.

d. Faktor Pribadi

Kepribadian sangat berpengaruh ketika proses bimbingan ada yang memiliki sifat egois, keras kepala, keras hati, cuek dan lain sebagainya, sifat-sifat tersebut sangat berpengaruh terhadap hasil suatu proses pendidikan.

Seperti halnya ketika Instruktur memberi bimbingan keagamaan, ada penerima manfaat yang tidak mendengarkan, mengobrol bersama temannya, tiduran, serta ada yang asyik bermain Hp (observasi 21 oktober 2017)

e. Faktor Keluarga

Anak jalanan yang berada di Panti Pelayanan Sosial Anak Jalanan Tawangmangu Karanganyar berasal dari latar belakang yang berbeda-beda, ada yang berasal dari ekonomi rendah, ada juga yang berasal dari *broken home*.

Seperti yang diungkapkan Penrima Manfaat 26 Oktober 2017 bahwa ia anak pertama dari dua bersaudara, perekonomian keluarga dan perhatian orang tua yang kurang membuat anak berperilaku negatif salah satunya dia pernah mencuri uang dan kemudian dibawa ke Polsek.

Keadaan keluarga sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak dalam mengikuti proses bimbingan terutama bimbingan pendidikan agama Islam. Berbagai keadaan keluarga menggambarkan sangat pentingnya pendidikan, perhatian, pengawasan dan kasih sayang keluarga terhadap masa depan anak.

f. Faktor Pendidikan

Seorang pendidik diwajibkan memiliki pengetahuan, keterampilan dan keahlian dan seorang pendidik yang profesional harus menguasai materi yang mendalam dan bisa mengenal dan paham karakter seorang anak. Ketika penyampaian materi pendidik harus menggunakan bahasa yang mudah di pahami dan contoh-contoh yang kongkrit. Instruktur pendidikan Islam (Pak Mukshon) selalu

meluangkan waktunya pada malam hari untuk mendidik Penerima Manfaat khususnya dalam hal keagamaan. Pak Mukshon juga menyampaikan materi yang ringan-ringan sesuai kehidupan yang dijalani sekarang dan penyampaian materi juga diulang-ulang agar para Penerima Manfaat selalu ingat dan paham.

Instruktur keagamaan menyadari bahwa Penerima Manfaat mempunyai latar belakang keluarga dan pendidikan yang berbeda-beda serta karakter yang berbeda dari anak-anak pada umumnya. Sehingga untuk memberikan bimbingan perlu usaha keras dan kesabaran agar tercapai suatu tujuan pendidikan.

g. Faktor Lingkungan

Pelaksanaan pendidikan Islam akan berjalan lancar kalau faktor lingkungan yang mendukung, positif, aman dan nyaman, terutama lingkungan tempat tinggal. Anak yang hidup dilingkungan yang buruk maka akan tingkah lakunya akan menjadi buruk dan sebaliknya, jika anak hidup di lingkungan yang baik dengan sarana prasarana yang memadai serta lingkungan sosial yang baik maka perilaku anak akan menjadi baik.

Keberhasilan bimbingan di Panti dapat terlihat dari perilaku Penerima Manfaat dalam menjalani aktivitas sehari-hari selama di lingkungan Panti, yang dibuktikan dengan menjalani kegiatan keterampilan ataupun dalam kegiatan keagamaan.

Maka dari itu pembimbing menanamkan kepada Penerima Manfaat untuk bergaul dengan teman yang baik dan selektif dalam memilih teman. Dengan pandai-pandai bergaul dalam kehidupan sehari-hari akan memperkuat ketekunan dan semangat dalam mengikuti kegiatan khususnya kegiatan keagamaan sehingga rumusan tujuan pendidikan Islam akan berhasil.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter Islam bagi anak jalanan yang di terapkan di Panti ini melihat dan mengenal masalah dan latar belakang setiap Penerima Manfaat. Sikap perhatian pembinaan bimbingan mental dan bimbingan keagamaan yang diberikan sangat memotivasi pada Penerima Manfaat, sehingga mempunyai kesadaran untuk menuntut ilmu-ilmu agama yang baik.

Pelaksanaan pendidikan karakter Islam berkolaborasi dengan polsek Karanganyar yaitu bimbingan mental yang bertujuan memperbaiki karakter Penerima Manfaat menjadi lebih baik. merupakan penjabaran dari visi dan misi yaitu agar anak didik (PenerimaManfaat) dapat memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dalam pelaksanaan pendidikan Karakter Islam meliputi:

1. Pelaksanaan pendidikan karakter Islam meliputi:
 - a. Sholat berjamaah di mushola, ceramah dan yasinan.
 - b. Metode pendidikan karakter Islam yang digunakan antara lain metode ceramah, metode keteladanan, metode nasehat, metode tanya jawab dan metode pembiasaan.
 - c. Media pendidikan karakter Islam yang digunakan yaitu Al-Qur'an, buku yasin, mickrofon
 - d. Evaluasi / penilaian di Panti dilihat secara langsung dengan melihat perkembangan penerima manfaat, melihat absensi kehadiran penerima manfaat dalam mengikuti kegiatan terutama bimbingan pelaksanaan pendidikan karakter Islam.
2. Faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar antara lain yaitu: faktor daya serap, faktor perilaku yang tercemin, faktor motivasi, faktor pribadi, faktor keluarga, faktor pendidik dan faktor lingkungan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang dapat peneliti berikan terhadap Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar yaitu:

1. Kepada Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar
 - a. Memfasilitasi media dan sarana prasarana pembelajaran seperti LCD/proyektor untuk menayangkan video atau film sehingga

Penerima Manfaat tidak bosan dan jenuh mendengarkan ceramah.

- b. Diharapkan pihak Panti lebih memperhatikan Penerima Manfaat dalam mengikuti bimbingan pendidikan karakter Islam.

2. Instruktur pendidikan karakter Islam

- a. Diharapkan Instruktur pendidikan karakter Islam membuat silabus pembelajaran, supaya tujuan pendidikan karakter Islam dapat tercapai.
- b. Diharapkan lebih meningkatkan keterampilan dalam bimbingan keagamaan, perlunya variasi penyampaian materi karena melihat kondisi Penerima Manfaat yang berbeda-beda.

3. Keadaan Penerima Manfaat

Diharapkan Penerima Manfaat dapat mengambil hikmah dari setiap kejadian, fungsi Panti ini bukan untuk memenjarakan, tetapi untuk memperbaiki karakter Penerima Manfaat dan selalu aktif mengikuti kegiatan keagamaan di Panti.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Rofid. 2013. *Ijtihad Persatuan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Aen, Nuroi, dan A. Djazuli. 2000. *Ushul Fiqh Metodologi Hukum Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Al-Dzarwy, Ahmad Ibrahim Abbas,. 1993. *Teori Ijtihad dalam Hukum Islam*. Semarang: Dina Utama
- Arifin, Zainal. 2012. *Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Arikunton, Suharsini. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Asdi Mahastya.
- Asnelly. 1995. *Mendambakan Anak Saleh Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak dalam Islam*. Bandung: Al-Bayan.
- Aswawi. 2011. *Perbandingan Ushul Fiqh*. Jakarta: Amzan
- An Nahlawi, Abdurrahman. 1989. *Prinsip-Prinsip dan Metode Pendidikan Islam dalam Keluarga di Sekolah dan Masyarakat*. Bandung: Darul Fikr
- Djamil, Fathurrahman,. 1997. *Filsafat hukum Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Fudyartanta, Ki. 2012. *Psikologis Kepribadian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hamzah, Ali,. 2014. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Bandung: Alfabeta
- Hawi, Akmal,. 2013. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali
- Hidayatullah, M Furqan. 2010, *Pendidikan Karakter; Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka
- Jaenudin, Ujam,. 2015. *Dinamika Kepribadian Psikodinamik*. Bandung: Pustaka setia
- Kesuma, Dharma., Cepi Triatna, dan Johar Permana. 2011. *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek Di Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Makbuloh, Deden,. 2012. *Pendidikan Agama Islam Arah Baru Pengembangan Ilmu dan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mardani. 2010. *Perbandingan Ushul Fiqih*. Jakarta: Amzan
- Mardani. 2010. *Pengantar Ilmu Hukum Islam di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Marimba, Ahmad D,. 1989. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Ma'arif
- Marzuki. 2012. *Pembinaan Karakter Mahasiswa Melalui Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum*. Yogyakarta: Ombak
- Muhaimin. 1993. *Konsep Pendidikan Islam*. Solo. CV Ramadhani
- Prasetyo, Dwi Sunar,. 2014. *Kenali dirimu Yuk*. Yogyakarta: Laksana
- Rahman, Fatchur, Mukhtar Yahya. 1986. *Dasar-Dasar Pembinaan Hukum Fiqh Islam*. Bandung: Al-ma'arif
- Salahudin, Odi,. 2000. *Anak Jalanan Perempuan*. Semarang. Yayasan Setara
- Shodiq, M. Fajar. 2013. *Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Surakarta: Fataba Press
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta
- Suwarjih. 2012. *Ushul Fiqh*. Yogyakarta: Teras
- Syah, Ismail Muhammad,. 1992. *Filsafat Hukum Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syarifuddin, Amir. 1997. *Ushul Fiqih jilid 1*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu
- Uhbiyati, Nur. 2005. *Ilmu Pendidikan Islam 1*. Bandung: Pustaka Setia
- Ulwan, Abdullah Nashih,. 1992. *Pendidikan Anak Menurut Islam Pendidikan Sosial Anak*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ungguh, Muliawan Jasa. 2015. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers

Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Zubaedi. 2012. *Isu-Isu dalam Filsafat Pendidikan Islam dan Kapita selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Lampiran 1

PEDOMAN OBSERVASI dan DOKUMENTASI

1. Data profil Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar
2. Struktur organisasi Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar
3. Data nama-nama penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar
4. Data jadwal kegiatan penerima manfaat di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangamangu Karanganyar

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA KEPADA INSTRUKTUR

1. Bagaimana gambaran umum pelaksanaan pendidikan karakter Islam di Panti Pelayanan social Anak Tawangmangu karanganyar?
2. Apa tujuan pelaksanaan pendidikan karakter Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar?
3. Apa saja metode yang digunakan oleh instruktur membimbing pelaksanaan pendidikan karakter Islam di Panti pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar?
4. Apa saja media yang digunakan instruktur ketika membimbing dalam Pelaksanaan pendidikan karakter Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar?
5. Apa saja materi yang disampaikan instruktur kepada penerma manfaat ketika bimbingan pendidikan karakter Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangamngu Karanganyar?
6. Bagaimana cara evaluasi terhadap penerima manfaat selama proses bimbingan pendidikan karakter Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar?
7. Apa faktor penghambat pelaksanaan pendidikan karakter Islam di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar?

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA PENERIMA MANFAAT

1. Siapa nama anda?
2. Dimana tempat tinggal anda sebelum masuk di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar?
3. Anda anak keberapa dari berapa saudara?
4. Di Panti Pelayanan Sosial Anak anda di ajari apa saja?
5. Bimbingan apa yang anda sukai di Panti Pelayanan Sosial Anak Ini?
6. Apakah anda aktif mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan?
7. Apa saja materi yang disampaikan oleh instruktur keagamaan?
8. Bagaimana cara mengajar instruktur keagamaan yang ada disini?
9. Apakah anda sudah melaksanakan apa yang diajarkan oleh instruktur agama setiap harinya?
10. Perubahan apa yang anda rasakan setelah mendapatkan bimbingan di Panti ini?
11. Jelaskan mengapa anda bisa masuk di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar?
12. Kalau sudah keluar dari Panti, apa yang anda lakukan?

Lampiran 4

FIELD NOTE

Kode : 01

Judul / tanggal : Ijin Penelitian

Informan : Bapak Haryanto dan Kepala Panti Bapak Purwadi

Tempat : Ruang Tunggu

waktu : Selasa, 11 Oktober 2017

Pagi hari ini saya datang ke Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu membawa surat ijin penelitian dari Dinas Sosial Semarang. Sesampai di Panti saya bertemu dengan petugas Panti dan saya menjelaskan maksud kedatangan saya ke Panti untuk Penelitian dan saya di temukan dengan Pak Haryanto.

Peneliti : Assalamu'alaikum Pak.

Pak haryanto : Waalaikumsalam mas. Ada yang bisa saya bantu mas?

Peneliti : Begini Pak, saya johan, saya dari IAIN Surakarta mau minta ijin penelitian disini Pak.

Pak Haryanto : Oh..begitu. ijin penelitiannya mana mas?

Peneliti : Ini Pak ijin penelitian dari dinas sosial semarang.

Pak Haryanto : Dulu sudah pernah kesini belum mas?

Peneliti : Sudah Pak, dulu pas awal-awal mau ngajuin judul sudah pernah kesini tanya-tanya berkenaan metode pendidikan Islam disini Pak

- Pak haryanto : Mas nya rumahnya mana?
- Peneliti : Rumah saya Lalung Pak.
- Pak Haryanto : Lalungnya mana?
- Peneliti : Geneng Rejo Pak
- Pak Haryanto : Oo.. Geneng, Kulon kene berarti
- Peneliti : Enggeh Pak, kilen kiyambak Pak yen ten daerah Lalung. Kok jenengan ngertos daerah mriko Pak?
- Pak Haryanto : Disik enom-enoman ku dolan e rono.
- Peneliti : Lha jenengan dalem e pundi Pak?
- Pak Haryanto : Aku jumantono, cedak wae mas hehehe
- Peneliti : Iya Pak
- Pak Haryanto : Ini di tulis dulu mas, keperluan mengantar surat ijin penelitian.

Kemudian Bapak Purwadi selaku Kepala Panti keluar dari ruang kepala dan menghampiri saya.

- Bapak Purwadi : Ini mas nya dari IAIN ?
- Peneliti : Iya Pak
- Bapak Purwadi : Iya mas, berkenaan dengan penelitian nanti saya dikasih 1 dokumen kalau penjengan melakukan penelitian tentang permasalahan disini jadi kami punya dokumennya, kalau terkait surat ijin ini kami menerima surat ijin, kami beriaikan untuk pelaksanaannya untuk jenengan, tapi ketika sudah selesai penelitiannya kami minta dokumennya, mungkin nanti disini dikasih satu untuk isi

perpustakaan dan untuk penelitian selanjutnya mungkin bisa jadi referensi.

- Peneliti : Oh..iya Pak
- Bapak purwadi ; Ini rencananya penelitiannya dimulai kapan?
- Peneliti : Kalau bisa besok saya sudah mulai penelitian Pak
- Bapak Purwadi : Iya gitu gini mas, alangkah baiknya jenengan menemui Pak Larso dulu,
- Peneliti : Ke Pak Larso dulu ya Pak
- Bapak Purwadi : Iya, Pak larso itu kepala bimbingan, setelah Pak Larso jenengan menemui Isntruktur keagamaan, kemudian menemui Bu nury, itu sumber-sumber itu jenengan temui dulu baru mencermati pelaksanaannya. Jadi disamping itu bisa langsung ke saya sebagai Kepala Panti baru jenengan mencermati kegiatan keseharian-hariannya berkenaan pelaksanaan keagamaannya
- Peneliti : Untuk instruktur keagamaannya dari panti ini semua atau ada juga dari luar Pak?
- Bapak Purwadi : Dari luar ada, kami juga ada kegiatan sholat berjamaah dan kegiatan kultum habis dhuhur untuk penambah pemahaman keagamaan.
- Peneliti : iya Pak terimakasih. Kalau begitu saya pamit pulang Pak, besok saya kembali kesini lagi untuk menemui Pak Larso dan bu Nury.
- Pak Haryanto : iya mas silahkan
- Peneliti : Asalamu'alaikum Pak

Pak Haryanto dan Pak Purwadi : Waalaikumsalam.

FIELD NOTE

Kode : 02
 Judul : Ijin Penelitian
 Informan : Pak Larso
 Tempat : Ruang Tunggu
 Waktu : 12 Oktober 2017

Hari ini saya datang ke Panti Pelayanan Sosial Tawangmangu jam 10.00 wib untuk menemui Pak Larso dan Bu Nury. Saya pun langsung disambut oleh Pak Larso dan saya menjelaskan maksud kedatangan saya ke Panti ini dan Pak Larso menyambut saya dengan baik.

Peneliti : Assalamu'alaikum Pak
 Pak Larso : Waalaikumsalam mas..
 Peneliti : ini saya dari IAIN Pak, mau wawancara dengan Bapak sebentar boleh Pak?
 Pak Larso : iya mas silahkan.
 Peneliti : iya Pak, begini Pak berkaitan dengan pelaksanaa pendidikan agama Islam disini secara umum pelaksanaannya itu seperti apa Pak?
 Pak Larso : mungkin lebih pas kalau jenengan langsung menemui Pak Mukshon saja, karena dia juga guru agama juga jadi secara ilmu dan metode yang diterapkan begini-begini tau
 Peneliti : Pak Mukshon itu pengajar keagamaan dari sini apa dari luar Pak?

- Pak Larso : iya itu dari luar mas, disini saya memfasilitasi, yang membimbing agama ya dari guru agama, membimbing keterampilan ya guru keterampilan. Disi bimbingan fisik, mental, karakter secara pembiasaan dalam kesehari-harian.
- Peneliti : terus untuk materi pendidikan Islam yang disampaikan itu apa saja Pak?
- Pak Larso : ya itu banyak mas, nanti lebih pasnya bisa langsung tanya Pak Mukshon aja. Pak Mukshon itu kesininya sore menjelang magrib sampai isya’.
- Peneliti : berarti tenaga pengajar pendidikan Islamnya itu cuma Pak Mukshon ya Pak?
- Pak Larso : iya cuma Pak Mukshon mas
- Peneliti : Terus apa faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan Islam untuk anak jalanan disini Pak?
- Pak Larso : ya anak-anak itu kadang susah disuruh sholat mas, tapi tetep ada petugasnya yang nanti mengopyak-opyak untuk sholat berjamaah dimasjid.
- Peneliti : setelah sholat berjamaah ada kegiatan apa Pak?
- Pak Larso : begini mas untuk setelah sholat dzuhur itu ada tausiyah dari kami sedikit, kalau Pak Mukshon itu setelah sholat Magrib sampai Isya’ terus setiap malam jumat itu yasinan.
- Peneliti : oh, berarti nanti malam ya Pak.
- Pak Larso : iya mas, disini anaknya pinter-pinter mas, karena ada juga yang dari pondok

Peneliti : terus ini kan lokasinya deket jalan besar Pak, ini pembinaan untuk anak-anak biar tidak kabur itu seperti apa Pak?

Pak Larso ; ya kalau keluar harus ijin mas, kemana-kemana harus ijin dan memang gak boleh kabur mas.

Peneliti : oh,,ya sudah kalau begitu Pak, terimakasih atas waktunya.

Pak Larso : iya mas sama-sama,

Peneliti : maaf Pak, kalau ruangnya Ibu Nury sebelah mana ya Pak?

Pak Larso : disebelah sana mas, mari saya antarkan.

Peneliti : enggeh Pak, terimakasih

Saya diantar Pak Larso ke ruangnya Bu Nury, sesampai di ruangan saya dipersilahkan duduk oleh Bu Nury dan saya memperkenalkan diri dan menjelaskan maksud kedatangan saya di Pant.

Peneliti : Assalamu'alaikum bu.

Ibu Nury : Waalaikumsalam, silahkan duduk mas

Peneliti : iya bu terima kasih

Ibu Nury : iya ada keperluan apa mas?

Peneliti : begini bu, ini saya dari IAIN ingin penelitian disini berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan Islam pada

anak jalanan disini bu, seperti apa gambaran umum pelaksanaan pendidikan Islam disini bu.

Ibu Nury : anak jalanan yang masih dalam acuan keluarga, intinya dalam acuan keluarga dia masih pulang jadi dia masih punya keluarga, tapi ada juga anak jalanan yang pure hidup di anak jalanan, tidur di jalanan, aktivitasnya dihabiskan di jalanan hamper seperti anak-anak punk.

Peneliti : kalau disini sendiri yang pure anak jalanan ada bu?

Ibu Nury : ya ada mas, kalau ada razia kiriman dari dinas sosial satpol pp juga ada, tapi kadang tidak bertahan lama karena terikat dengan aturan disini

Peneliti : oh begitu ya bu

Ibu Nury : iya mas, sebenarnya semua anak yang disini itu otomatis bermasalah karena kalau gak bermasalah gak mungkin disini mas, masalahnya ada masalah yang ringan ada masalah yang keluarganya broken yang orang tuanya nikah lagi, kemudian dia ditelantarkan mungkin juga ada anggota keluarga yang masih mengangkut seperti kakek nenek dan sebagainya. Ada juga yang disini ini karena DO sekolah ada juga anak yang sudah lulus tidak bisa meneruskan seperti smp smk, mereka ingin mencari keterampilan disini karena kita disini seperti membenahi mental tapi kalau anak-anak tersebut disini itu cuma dibenahi mentalnya saja tanpa mendapatkan keterampilan apa-apa itu juga tidak akan bertahan anak-anak ini

Peneliti : untuk bimbingan disini ada jenjang-jenjangnya tidsk bu?

Ibu Nury : disini kita melayani 2 angkatan Dalam satu tahun, setelah masuk pendekatan awal, baru bimbingan social, bulan pertama dan kedua orientasi, bulan ketiga ke empat

penjurusan keterampilan, nanti setelah mau keluar ada praktek PBK sosialisasi ke masyarakat, seperti itu tahap-tahapannya mas. Jadi disini ada beberapa bimbingan seperti bimbingan mental, sosial, fisik, keterampilan jadi pelayanannya seperti itu.

Peneliti : terus untuk bimbingan keagamaan atau pelaksanaan pendidikan agama Islam sendiri itu seperti apa bu?

Ibu Nury : kalau bimbingan keagamaan kita ada Ustadzt juga, kita mendatangkan tokoh agama dari luar setiap sore untuk kultum, itu untuk pembinaan mentalnya

Peneliti : apa saja materi yang disampaikan bu?

Ibu Nury : untuk materinya tergantung itu Pak Mukshonnya, kita gak punya silabi mas, gak punya pathokannya

Peneliti : oh, jadi untuk materinya tergantung dari Pak Mukshon ya bu, terus untuk metodenya bu?

Ibu Nury : ya Pak mukshon seringnya ceramah, jenengan judul skripsinya apa mas?

Penelitian : pelaksanaan pendidikan Islam berbasis karakter bagi anak jalanan

Ibu Nury : oh, berarti nanti di cari lagi tentang karakternya.

Penelitian : iya bu, untuk sarana prasarana pelaksanaan pendidikan Islamnya apa saja bu?

Ibu Nury : ya hanya mushola itu, sama buku-buku Al-Qur'an, karena kita basicnya bukan dari agama mas dan kita sudah serahkan sama Pak Mukshon.

- Peneliti : oh, begitu ya bu, ya sudah kalau begitu bu, terimakasih atas waktunya, saya mau langsung pamit pulang
- Ibu Nury : iya mas sama-sama, nanti kalau butuh apa-apa kesini lagi gak apa-apa
- Peneliti : iya bu terimakasih, Assalamu'alaikum
- Ibu Nury : Waalaikumsalam

FIELD NOTE

- KODE : 03
- JUDUL : Observasi
- INFORMAN : Pak Mukshon
- TEMPAT : Mushola
- WAKTU : 21 Oktober 2017

Hari ini saya datang ke mushola pukul 18.45 wib, sesampai disana saya mendengar di mushola ada yang sholat dengan pengeras suara, saya melihat Pak Mukshon sudah berada di dalam mushola dan saya melihat ada Penerima Manfaat melaksanakan sholat sunah, saya pun langsung mengambil air wudhu dan salah satu Penerima Manfaat iqomad dan Pak Mukshon yang menjadi imam sholat Isya' setelah sholat selesai Pak Mukshon memimpin dzikir dan doa, setelah do'a baru memberikan materi keagamaan.

Materi yang disampaikan Pak Mukshon berkenaan Rukun Islam, yaitu Syahadat, sholat, puasa, zakat dan naik haji. Pak Mukshon menyampaikan kalau sebagai orang Islam harus tau dan mengerti rukun Islam dan mau menjalankannya. Pak Mukshon menekankan pada materi sholat, setiap muslim

wajib hukumnya menjalankan sholat karena sholat juga adalah kunci surga yang mana diingikan bagi setiap orang, karena di dalamnya banyak kebahagiaan-kebahagiaan yang tidak dapat kita bayangkan. Pak Mukshon juga mengatakan kalau disurga nanti kita akan dihampiri oleh 7 bidadari yang sangat cantik dan kita akan selalu bahagia disana.

Materi yang disampaikan Pak Mukshon sangat menarik dan Penerima Manfaat begitu memperhatikan, Pak Mukshon member contoh pada kehidupan sehari-hari dan menggambarkan kebahagiaan supaya Penerima Manfaat tertarik dan mau menjalankan dan menjaga sholat fardhu. Karena dengan menjaga sholat fardhu maka perilaku yang tidak baik lama-lama akan menyesuaikan dan menjadi baik.

Diakhir bimbingan keagamaan Pak Mukshon member pertanyaan kepada semua Penerima Manfaat apa saja rukun Islam itu dan Penerima Manfaat menjawabnya dengan semangat yaitu syahadat, sholat, puasa, zakan dan naik haji. Pak Mukshon menutup bimbingan keagamaan dengan doa dan diakhir Penerima Manfaat saling berjabat tangan.

FIELD NOTE

KODE : 04
JUDUL : Wawancara
INFORMAN : Bapak Mukshon
TEMPAT : Mushola
WAKTU : Sabtu 21 Oktober 2017

Hari ini saya datang ke Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar pukul 18.30 dengan tujuan wawancara dan observasi, sesampai disana saya disambut oleh Mas Nurul penjaga Panti dan saya menjelaskan kalau saya ingin wawancara dengan Pak Mukshon dan observasi kegiatan bimbingan keagamaan setelah sholat Isya', dan Mas Nurul menyambut saya dengan baik dan menyuruh saya mengisi absensi terlebih dahulu setelah itu menyuruh saya menunggu Pak Mukshon dan Pak Mukshon datang dan langsung mengajak saya ke Mushola untuk sholat Isya' mengikuti kegiatan keagamaan. Setelah kegiatan keagamaan selesai saya wawancara dengan Pak Mukshon dan menjelaskan Maksud kedatangan saya kesini.

Peneliti : Assalamu;alaikum pak

Pak Mukshon : Waalaikumsalam mas

Peneliti : ini saya dari IAIN Surakarta pak, ini kan saya penelitian di Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Pak, berkenaan tentang skripsi saya berjudul Pelaksanaan Pendidikan Islam Berbasis Karakter di Panti tersebut pak, kemarin saya sudah minta ijin sama Bapak Kepala Panti dan Saya juga sudah menemui Pak Larso dari

Seksi bimbingan dan rehabilitas dan saya suruh menemui Bapak sebagai Instruktur keagamaan dipanti tersebut pak. Saya minta ijin untuk wawancara sebentar boleh pak.

Pak Mukshon : iya mas silahkan, tapi saya tidak bisa lama-lama karena saya ada jadwal pengajian RT.

Peneliti : iya pak, ini kan Bapak sebagai Instruktur Keagamaan di Panti tersebut ya pak, untuk gambaran umum Pelaksanaan pendidikan Islam di panti tersebut seperti apa pak?

Pak Mukshon : ya disini kami tidak mempunyai silabus mas, untuk pelaksanaan pendidikan di sini saya hanya memfokuskan akhidah dan ibadah, untuk akhlak dan lainnya juga penting. Tapi yang saya utamakan itu ya akhidah sama ibadah berkenaan sholat waktu karena saya yakin kalau sholat lima waktu itu dilaksanakan dengan sungguh-sungguh dan rutin saya yakin perilakunya akan terbina, ya akhlaknya ya perilakunya yang tidak baik sedikit demi sedikit akan berkurang.

Peneliti : berarti salah satu tujuan pendidikan Islam sendiri juga untuk memperbaiki perilaku tersebut ya pak?

Pak Mukshon : ya tujuan akhirnya ya untuk memperbaiki perilaku, perilakunya yang tidak baik, tidak peduli dengan orang lain, sak penak e dewe. Mudah-mudahan dengan itu bisa dibenahi, tapi ya gimana ya kebanyakan ya, ibarat kerusakan itu sudah terlalu parah, sedikit sekali yang bisa dikandani. Tapi kebetulan sekarang ini anak-anaknya belum jalanan penuh, jadi hanya anak-anak itu masih punya orang tua cuma pergaulannya dengan anak-anak jalanan

yang dikawatirkan nanti semakin parah tapi ada juga anak yang baik.

Peneliti : iya pak tadi saya liat setelah sholat ada yang baca Al-quran ada yang sholawatan.

Pak Mukshon : iya sekarang ini kan namanya anak-anak jalanan bukan hanya dari kota, karena memang sekarang anak-anak itu walaupun hidupnya di kampung tapi pergaulan kota itu sudah hal yang biasa. Sehingga terjadi seperti itu. Dari rumah itu ingin mencari kerja dikota tapi tidak mendapatkan kerjaan yang diinginkan jadi mau pulang ya gimana udah pamitan mau cari kerjaan dan akhirnya mendapatkan pergaulan anak-anak jalanan seperti itu. Tapi Alhamdulillah anak-anak angkatan tahun ini belum jalanan penuh, kalau angkatan tahun kemarin-kemarin itu betul-betul anak jalanan, jadi apa-apa itu tidak tahu karena hidupnya dijalan, karo sopo-sopo yo owes ra boso, diajak sholat itu alasannya ya ada-ada aja, ada yang bilang tidak bisa ada yang bilang malas.

Peneliti : terus untuk metode Pelaksanaan Pendidikan Islamnya sendiri seperti apa pak?

Pak Mukshon : saya juga hanya memperbanyak contoh-contoh seperti kisah orang-orang yang awalnya tidak baik kemudian bertobat kemudian berhasil menjadi orang sukses, termasuk orang-orang yang tidak mempunyai lapangan pekerjaan, miskin, tapi mau bekerja dengan tekun kemudian sukses menjadi orang besar orang kaya, seperti-seperti itu seperti orang tobat, termasuk tentang kisah-kisah sejarah nabi para wali. Kalau di critani Al-Quran langsung ya gak nyandak dan materinya pun juga harus di ulang-ulang terus, untuk sholat aja harus di oprak-oprak. Untuk bulan puasa itu saya sering gak ada temennya. Cuma beberapa yang turun ikut sholat shubuh.

Peneliti : berarti kalau Ramadhan itu subuh jenengan juga memberi tausiyah ya pak?

Pak Mukshon : kalau ramadhan tausiyahnya subuh mas.

Penelitian : Kegiatan selain pemberian materi setelah sholat Isya' apa saja pak?

Pak Mukshon: ya anak-anak itu ada yang minta diajari baca Al-Quran, sebenarnya sudah bisa cuma suruh menyimak dan membenarkan saja, saya seringnya kasih ceramah dan itu pun paling lama 15 menit itu pun anak-anak sudah tidak memperhatikan, jadi cara-cara yang sudah saya coba itu tidak mempan, kalau saya menampilkan agak guyon-guyon gitu ya menanggapi tapi keliatan resahnya itu tetep ada. Karena memang sudah tidak tertarik. Saya nyuruh sholat saja susah, karena sulitnya itu begini dari petugas-petugas piketnya itu kurang mendukung, seharusnya mereka itu memantau anak-anak ikut kegitannya apa tidak, tapi ya kadang-kadang tidak memantau dan biasanya mereka juga kalah dengan anak-anak itu untuk suruh sholat berjamaah. Karena mereka sendiri tidak mau sholat berjamaah. Kalau anak-anak SD itu suruh sholat senang, hafalan Quran senang, kalau anak-anak sini sudah mau diceramahi agak tinggi gak nyandak, ceramah ya ringan-ringan bilanganya itu-itu saja.

Peneliti : terus untuk sarana prasarana Pelaksanaan Pendidikan Islam disini apa saja pak?

Pak Mukshon : ya mohon maaf untuk sarana prasarana itu bukan untuk bidang agama saja ya tapi untuk semua bidang itu juga belum memadai. Lebih-lebih untuk bidang agama ya Cuma itu Al-Quran kalau

malam jumat itu saya ajak untuk yasinan biar kirim-kirim doa kepada orang tuanya yang sudah meninggal biar tergugah gitu.

Peneliti : iya pak, apa faktor penghambat Pelaksanaan Pendidikan Islam disini pak?

Pak Mukshon : kalau hambatan ya itu kesulitan karena anak-anak itu bisa dikatakan tidak pernah ke masjid lah, jadi kalau suruh ke mushola itu kayak alergi. Tapi dulu itu ada mahasiswi yang kesini itu malah bisa menjadi daya tarik tapi disisi lain terjadi kekawatiran besar, justru mahasiswinya nanti yang kalah, karena disini remaja-remaja, ganteng-ganteng juga, saya liat ada konspirasi itu. Karena anak-anak ini akan merasa di apiki padahal tujuannya pendekatan, namanya juga remaja, saya dulu juga pernah muda. Itu saya liat salah satu anak dari sragen yang sudah sangat berbahaya, bisa dikatakan penjahat class, sebenarnya dia dari sragen masih dalam proses hukum tapi kareana masih muda sama dinas sosial di minta siapa tau masih bisa diperbaiki, tapi nyatanya disini tidak, tidak punya sopan santun, diceramahi itu kadang-kadanga pergi begitu saja tanpa pamit kaya-kaya acuh gitu lho. Tapi Alhamdulillah saya cari-cari kabar itu setelah keluar dari sini itu sudah tidak seperti itu lagi.

Peneliti : iya pak, Alhamdulillah

Pak Mukson : ya saya kira itu dulu ya, nanti bisa di sambung lain waktu, karena saya ada pengajian RT dulu, mohon maaf ya.

Peneliti : iya pak, tidak apa-apa, terimakasih ya pak atas waktunya, maaf sudah mengganggu.

Pak Mukshon : iya mas tidak apa-apa. Mas nya rumahnya mana?

Peneliti : saya Lalung pak, deket aja kok. Ya sudah kalau begitu pak, saya pamit pulang dulu, Assalamu'alaikum.

Pak Mukshon : iya mas, Waalaikumsalam

FIELD NOTE

KODE : 05
JUDUL : Observasi
INFORMAN : Pak Mukshon
TEMPAT : Mushola
WAKTU : 23 Oktober 2017

Saya sampai di Balai pukul 18.30 wib, sesampai disana Penerima Manfaat sedang makan malam setelah selesai makan ada beberapa Penerima Manfaat ke Mushola untuk membaca al-Qur'an tetapi ada juga yang kembali ke kamar. Saya berbincang-bincang dengan Mas Nurul sambil menunggu adzan Isya'. Instruktur keagamaan Pak Mukshon datang dan langsung menuju ke mushola untuk sholat Isya' dan bimbingan keagamaan.

Materi yang disampaikan Instruktur keagamaan setelah sholat Isya' adalah tentang rukun Iman. Cara mensyukuri akan nikmat Allah yaitu nikmat sehat, mensyukuri nikmat sehat tidak hanya mengucapkan Alhamdulillah saja melainkan juga menggunakan kesehatan untuk beribadah kepada Allah salah satunya sholat fardhu.

Pemberian materi Akhidah tentang rukun iman kepada Penerima Manfaat supaya menambah ilmu keagamaan mereka dan mereka percaya kalau Allah itu ada, maka perilaku yang tidak baik sedikit demi sedikit akan berubah menjadi baik.

Instruktur keagamaan menyampaikan kalau iman tidak hanya diucapkan di mulut saja tetapi juga percaya dan ditanamkan dalam hati seseorang bahwa Allah, Rasul, Malaikat, hari kiamat itu ada. Serta selalu bersyukur kepada Allah melaksanakan ibadah yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjahui larangannya.

Meskipun bimbingan keagamaan kurang lebih hanya 15 menit, tetapi apa yang disampaikan Instruktur keagamaan sangat bermanfaat dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari dan cara penyampaian Pak Mukshon sangat baik, kadang juga diselingi humor dan mudah di pahami. Tetapi ada pula Penerima Manfaat yang tidak memperhatikan, ada yang tiduran, asyik dengan Hpnya ada juga asyik mengobrol dengan temannya.

Akhir bimbingan Pak mukshon member pertanyaan kepada Penerima Manfaat apakah sholat fardhu mereka sudah tertib, ada yang menjawab sudah dan ada yang menjawab belum sambil tertawa. Akhir bimbingan di tutup dengan doa dan berjabat tangan.

FIELD NOTE

KODE : 06
JUDUL : Observasi
INFORMAN : Pak Mukshon
TEMPAT : Mushola
WAKTU : 24 Oktober 2017

Malam ini saya sampai Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Jam 18.35 wib. Saya melihat ada Penerima Manfaat yang sedang membaca al-Qur'an di dalam Mushola tetapi ada juga yang sedang asyik mengobrol dan bermain Hp di kamar lantai 2. Adzan Isya' berkumandang, tetapi hanya beberapa anak yang turun dari kamarnya untuk melaksanakan sholat Isya' berjamaah di mushola.

Setelah sholat Isya' Pak Mukshon menyampaikan materi berkenaan kisah seseorang yang berperilaku kriminal, sepanjang hidupnya orang itu tidak nyaman dan tidak tenang dan sering dilanda masalah. Kemudian dia dinasehati oleh seorang Ustadzt suruh bertaubat dan kembali ke jalan Allah SWT. Kemudian orang itu bertaubat dengan bersungguh-sungguh dan melaksanakan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan menjauhi larangannya. Kemudian orang itu berusaha dengan keras untuk menjadi orang yang bertaqwa, dia tabah menghadapi segala cobaan dan terus mendekatkan diri kepada Allah SWT dan pada akhirnya orang itu bisa hidup dengan normal, nyaman dan bahagia.

Penerima Manfaat mendengarkan dengan begitu serius, karena penyampaian Pak Mukshon yang menarik dan pemilihan tema yang sesuai dengan

kehidupan sehari-hari dan memilih materi yang tepat membuat Penerima Manfaat begitu memperhatikan. Kadang pula Pak Mukshon menyelingi dengan humor biar Penerima Manfaat tidak jenuh.

FIELD NOTE

KODE : 07
JUDUL : Wawancara
INFORMAN : Mas Nurul
TEMPAT : Ruang tamu
WAKTU : 26 Oktober 2017

Saya datang ke Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar Pukul 16.30 wib sengaja saya datang sore hari karena saya ingin melihat kegiatan olahraga Penerima Manfaat dan kegiatan Yasinan yang dilaksanakan setelah sholat Isya'. Sesampai di Panti saya bertemu Mas Nurul dan mempersilahkan saya duduk.

Peneliti : Assalamu'alaikum

Mas Nurul : Waalaikumsalam, Mas yang hari rabu kisini itu ya?

Peneliti : iya mas, saya mau wawancara sama Jarwanto, Dikky dan Renara mas?

Mas Nurul : silahkan duduk disini dulu mas. kalau Renara ada mas, tapi kalau Jarwanto sama Dikky baru main sepak bola di lapangan.

Peneliti : oh..iya mas, kalau begitu sama Renara dulu aja mas

Mas Nurul : sebentar saya panggilkan

Peneliti : iya mas terima kasih.

Setelah saya wawancara sama Renara saya keliling-keliling melihat ruangan-ruangan di Panti sambil menunggu adzan magrib. mushola, tempat wudhu dan kamar mandi cukup bersih dan terawat. Adzan magrib berkumandang, salah satu Penerima Manfaat adzan dan setelah adzan dia bersholawat dengan pengeras suara sambil menunggu teman-temannya datang ke mushola untuk sholat magrib. Saya melihat Mas Nurul berkeliling dan menyuruh semua Penerima manfaat sholat magrib. Setelah sholat magrib Mas Nurul menghampiri saya.

Mas Nurul : sudah mas?

Peneliti : kalau sama Renara sudah mas, tinggal sama Jarwanto dan Dikky mas

Mas Nurul : Jarwanto sama Dikky baru makan mas, tunggu aja sebentar.

Peneliti : iya mas, disini makannya ada yang masak apa beli mas?

Mas Nurul : ada yang masak mas, di belakang.

Peneliti : makannya gak bareng-bareng mas?

Mas Nurul : ya bareng-bareng. Lha ini tadi baru ada yang pulang dari lapangan sepak bola terus sholatnya juga belakangan, jadi gak bisa bareng-bareng makannya.

Peneliti : oya mas, tadi saya liat setelah adzan magrib mas naik (lantai dua) nyuruh anak-anak sholat ya mas? Apakah setiap hari kalau mau sholat harus di datengi di kamar-kamarnya gitu mas?

Mas Nurul : ya kadang-kadang mas, anak-anak kalau gak disuruh gitu nanti ada yang gak mau sholat.

Peneliti : oh.. gitu mas, sholat berjamaah juga masuk dalam bimbingan keagamaan di Panti ini ya mas, terus kalau anak-anak ada yang gak melaksanakan sholat apa di hukum mas?

Mas Nurul : tidak mas, kalau anak-anak seperti itu di hukum malah gak bikin kapok tapi malah menjadi-jadi mas, kita pakai cara halus saja, yang penting diingatkan terus. Disini anak-anaknya banyak yang nurut kok mas.

Jam menunjukkan 18.35 wib ada salah satu Penerima Manfaat bersholawat dengan menggunakan mickrofon tetapi Pak Mukshon selaku Instruktur keagamaan belum datang.

Peneliti : tiap hari sholawatan mas?

Mas Nurul : tidak tiap hari mas, tapi sering. Kalau setelah magrib begini sering juga ada yang membaca Al-Quran di Mushola.

Peneliti : Pak mukshon hari ini datang gak ya mas?

Mas Nurul : tidak tahu ya mas, biasanya sih datang. Di tunggu aja, paling sebentar lagi.

Peneliti : memang kalau Pak Mukshon gak bisa hadir gak ngabari to mas?

Mas Nurul : tidak mas.

Peneliti : lha kalau Pak Mukshon tidak hadir siapa yang menggantikan mas?

Mas Nurul : tidak ada mas, karena Instruktur keagamaan juga cuma Pak Mukshon, kalau Pak Mukshon tidak hadir ya sudah setelah sholat Isya' anak-anak kembali ke kamar masing-masing.

Akhirnya Pak Mukshon pun datang, saya berjabat tangan dengan Pak Mukshon dan Pak Mukshon langsung mengajak saya ke Mushola karena waktu sudah masuk sholat Isya'. Salah satu Penerima Manfaat mengumandangkan Adzan dan Iqomad. Pak Mukshon menjadi Imam sholat Isya' dan setelah sholat Isya berdzikir bersama-sama dan setelah berdzikir kegiatan Yasinan di pimpin langsung oleh Pak Mukshon. Setelah kegiatan selesai Pak Mukshon langsung berpamitan pulang.

Mas Nurul : jadi wawancara sama Jarwanto dan Dikky mas?

Peneliti : jadi mas

Mas Nurul : ya sudah saya panggilkan dulu mas

Akhirnya saya wawancara dengan Jarwanto dan Dikky, setelah wawancara saya langsung pamit pulang, karena waktu sudah menunjukkan jam 08.45 wib. Saya pun langsung pamitan ke Mas Nurul sebagai petugas piket jaga.

Peneliti : mas terima kasih ya, ini saya langsung mau pamit pulang.

Mas Nurul : kok buru-buru mas, gak ngobrol-ngobrol disini dulu.

Peneliti : tidak mas, sudah malam. Dingin banget disini mas, lain waktu saja. Hehehe...

Mas Nurul : halah..biasa saja mas

Peneliti : ya sudah saya pamit pulang dulu mas, Assalamu'alaikum

Mas nurul : Waalaikumsalam.

FIELD NOTE

KODE : 08
JUDUL : Observasi Yasinan
INFORMAN : Pak Mukshon
TEMPAT : Ruang Tamu
WAKTU : 26 Oktober 2017

Saya datang ke Panti Pelayanan Sosial Anak Tawangmangu Karanganyar pukul 18.40 wib, sesampai disana saya bertemu Mas Nurul yang piket jaga pada malam itu, saya melihat di dalam Mushola tidak ada orang dan cuaca pada malam itu hujan. Ternyata para Penerima Manfaat sedang berada di kamar semua, mungkin karena cuaca yang hujan dan dingin mereka melilih di kamar, karena dikamar mereka lantai 2 juga di fasilitasi wifi. Pak Mukshon datang dan Mas Nurul naik ke atas menyuruh anak-anak sholat Isya'.

Setelah sholat Isya' Pak Mukshon memimpin dzikir dan berdoa dan membaca asmaul husna, Penerima Manfaat begitu khusu' ketika membaca asmaul husna dengan nada lagu Islami. Setelah selesai salah satu Penerima Manfaat mengambil buku yasin dan membagikan ke teman-temannya.

Sebelum Yasinan di mulai Pak Mukshon memberikan sedikit tausiyah tentang amalan membaca al-Qur'an dan memdoakan orang tua. Setelah itu Pak Mukshon langsung memulai kegiatan Yasinan. Panerima Manfaat mengikuti dengan tertib, tetapi setelah berjalan kurang lebih 10 menit ada yang keluar dan

kembali ke kamar, ada juga yang pindah ke belakang bersandar di tembok. Pada akhir kegiatan di tutup dengan doa dan berjabat tangan.

FIELD NOTE

KODE : 09

JUDUL : Wawancara

INFORMAN : Renara

TEMPAT : Ruang Tamu

WAKTU : 26 Oktober 2017

Peneliti : namanya siapa mas?

Renara : Renara

Peneliti : oh..mas Renara. alamat rumahnya mana mas?

Renara : Jepara

Peneliti : mas renara anak keberapa ? ada berapa saudara mas?

Renara : 2 saudara, saya nomer pertama

Peneliti : di Panti ini diajari apa saja mas?

Renara : keterampilan, karate, musik, olahraga

Peneliti : bimbingan apa yang kamu sukai?

Renara : keterampilan las

Peneliti : aktif mengikuti bimbingan keagamaan mas?

Renara : ya mas berangkat terus.

Peneliti : apa saja materi yang disampaikan Pak Mukshon?

Renara : ya ganti-ganti terus mas.

- Peneliti : menurut mas Renara, bagaimana cara mengajar Pak Mukshon?
- Renara : ya bosan mas, ceramah terus kalau setelah sholat
- Peneliti : apakah sudah melaksanakan apa yang diajarkan oleh Pak Mukshon setiap hari?
- Renara : belum semuanya mas, mungkin hehehe..
- Peneliti : perubahan apa yang dirasakan mas Renara setelah mendapatkan bimbingan di Pantii ini?
- Renara : ya lebih mandiri, lebih disiplin
- Peneliti : bagaimana dulu mas Renara bisa masuk ke Pantii ini?
- Renara : lewat dinas sosial mas
- Peneliti : setelah keluar dari Pantii apa yang ingin kamu lakukan?
- Renara : pingin balik ke jepara, kerja las.

FIELD NOTE

KODE : 10

JUDUL : Wawancara

INFORMAN : Dikky

TEMPAT : Ruang Tamu

WAKTU : 26 Oktober 2017

Peneliti : namanya siapa mas?

Dikky : Dikky mas

Peneliti : alamat rumahnya dimana mas?

Dikky : Boyolali mas

Peneliti : Boyolalinya mana mas?

Dikky : emberkasi ke utara mas

Peneliti : oh.. ya. mas Dikky anak keberapa ? ada berapa saudara mas?

Dikky : pertama mas, dari dua saudara.

Peneliti : bapak ibu masih mas?

Dikky : masih mas

Peneliti : di Panti ini diajari apa saja mas?

Dikky : bengkel, las, boga

Peneliti : bimbingan apa yang kamu sukai?

Dikky : las

- Peneliti : aktif mengikuti bimbingan keagamaan?
- Dikky : ya jarang mas.
- Peneliti : apa saja materi yang disampaikan Pak Mukshon?
- Dikky : ya tentang kehidupan sehari-hari mas
- Peneliti : menurut mas Renara, bagaimana cara mengajar Pak Mukshon?
- Dikky : ceramah terus mas
- Peneliti : apakah sudah melaksanakan apa yang diajarkan oleh Pak Mukshon setiap hari?
- Dikky : belum mas
- Peneliti : perubahan apa yang dirasakan mas Renara setelah mendapatkan bimbingan di Panti ini?
- Dikky : ya sedikit-sedikit ada mas, bisa sholat lima waktu
- Peneliti : bagaimana dulu mas Renara bisa masuk ke Panti ini?
- Dikky : dulu dari Polsek mas, kena masalah terus di bawa kesini di rehabilitas
- Peneliti : setelah keluar dari Panti apa yang ingin kamu lakukan?
- Dikky : saya ingin kerja merantau mas.
- Peneliti : kemana mas?
- Dikky : ya Jakarta atau Bandung mas.
- Peneliti : oh..ya sudah kalau begitu mas. Terimakasih
- Dikky : iya mas, saya langsung balik ya
- Peneliti : iya mas

FIELD NOTE

KODE : 11

JUDUL : Wawancara

INFORMAN : Jarwanto

TEMPAT : Ruang Tamu

WAKTU : 26 Oktober 2017

Peneliti : namanya siapa mas?

Jarwanto : Jarwanto

Peneliti : alamat rumahnya dimana mas?

Jarwanto : Jumantono

Peneliti : mas renara anak keberapa ? ada berapa saundara mas?

Jarwanto : saya pertama dan adik kedua

Peneliti : bapak ibu masih?

Jarwanto : masih

Peneliti : di Panti ini diajari apa saja mas?

Jarwanto : las mas

Peneliti : bimbingan apa yang mas Jarwanto sukai?

Jarwanto : ya las

Peneliti : aktif mengikuti bimbingan keagamaan di Panti mas?

Jarwanto : ya jarang mas. Kemarin karena sakit

- Peneliti : berarti kalau gak sakit aktif mengikuti terus ya mas?
- Jarwanto : iya mas
- Peneliti : biasanya Pak Mukshon kan kasih materi-materi gitu mas, apa saja yang disampaikan Pak Mukshon?
- Jarwanto : ya cerita nabi-nabi gitu, ceramah
- Peneliti : menurut mas Renara, bagaimana cara mengajar Pak Mukshon?
- Jarwanto : ya ceramah, kalau malam jumat itu pengajian.
- Peneliti : apakah sudah melaksanakan apa yang diajarkan oleh Pak Mukshon setiap hari?
- Jarwanto : belim semuanya mas
- Peneliti : perubahan apa yang dirasakan mas Renara setelah mendapatkan bimbingan di Panti ini?
- Dikky : ya kasihan sama Bapak Ibu mas
- Peneliti : bagaimana dulu mas Renara bisa masuk ke Panti ini?
- Dikky : karena kasus mas, di bawa dari polsek
- Peneliti : setelah keluar dari Panti apa yang ingin kamu lakukan?
- Dikky : ya kerja mas, pengen ke bengkel
- Peneliti : disini keterampilan bengkelnya sepeda motor apa mobil?
- Dikky : sepeda motor mas
- Peneliti : ya sudah kalau begitu mas, terimakasih
- Dikky : iya mas.



Bimbingan Karate





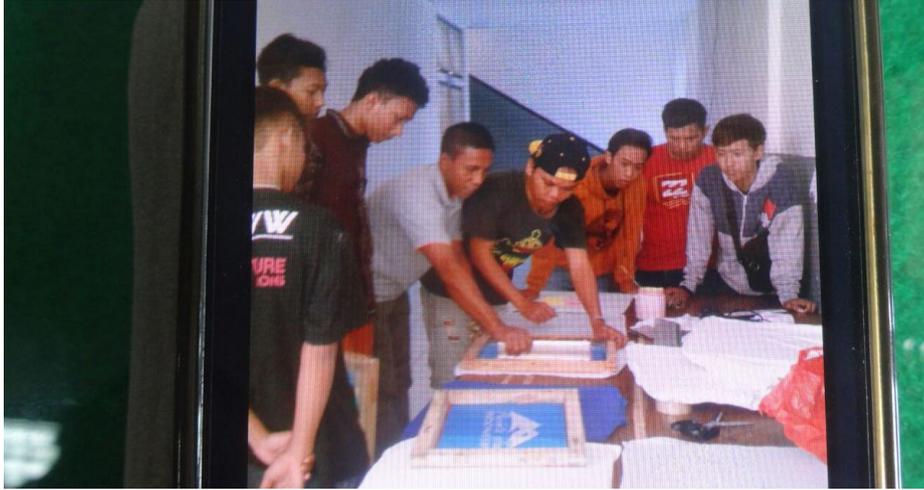
Bimbingan Keterampilan Otomotif



Bimbingan Mental



Bimbingan keterampilan Menyablon



Bimbingan Keterampilan Las



Bimbingan Mental



Bimbingan Keagamaan Yasinan



Bimbingan Keagamaan Sholat Berjamaah



Bimbingan Keagamaan Tausiyah





Sarana Prasarana





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Johan Narutama

NIM : 133111344

Tempat tanggal lahir : Karanganyar, 12 Juni 1993

Alamat : Geneng Rejo Rt.01 Rw.09 Lalung, Karanganyar

Jenis Kelamin : Laki-laki

Agama : Islam

Telepon : 081227218869

Riwayat Pendidikan : SDN 03 Lalung Karanganyar Tahun 1999-2005

MTs Negri Karanganyar Tahun 2005-2008

MAN Karanganyar Tahun 2008-2011

IAIN Surakarta Tahun 2013- 2017

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Surakarta, November 2017

Johan Narutama